

**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN
TANDA DAFTAR LEMBAGA PENDIDIKAN AL -QUR'AN (SIPDAR-PQ)
TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN LEGALITAS LEMBAGA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

AINI RAHMA AZIZA

NIM. 220106110039



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN TANDA
DAFTAR LEMBAGA PENDIDIKAN AL – QUR’AN (SIPDAR-PQ)
TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN LEGALITAS LEMBAGA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :
AINI RAHMA AZIZA
NIM. 220106110039**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (SIPDAR-PQ) Terhadap Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga"** oleh **Aini Rahma Aziza** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 30 April 2026.

Pembimbing,



Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 19650403 199503 1002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ulfah Muhayani, M. Pp., Ph.D.
NIP. 19790602 201503 2001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur’an (SIPDAR-PQ) Terhadap Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga”** oleh Aini Rahma Aziza ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal ... Juni 2026.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nama : Dr. Muhamad Amin Nur, M.A.

NIP. 19750123 200312 1003

Sekretaris Sidang

Nama : Dr. Sutrisno, M. Pd.

NIP. 19650403 199503 1002

Dosen Pembimbing

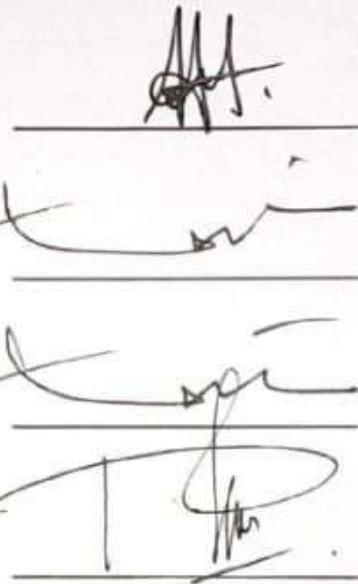
Nama : Dr. Sutrisno, M.Pd.

NIP. 19650403 199503 1002

Penguji

Nama : Prayudi Lestantyo, M.Kom.

NIP. 19861228 202012 1002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Walid, M.
NIP. 19730823 200003 1002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sutrisno, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Aini Rahma Aziza

Malang, 10 Juni 2026

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Aini Rahma Aziza
NIM	: 220106110039
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al - Qur'an (SIPDAR-PQ) Terhadap Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga

Maka selaku pembimbing. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 19650403 199503 1002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aini Rahma Aziza
NIM : 220106110039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ)
Terhadap peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Mei 2026

Hormat saya,



Aini Rahma Aziza
NIM. 220106110039

LEMBAR MOTTO

جَرِّبْ وَلاَحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kamu akan tahu”

(Mahfudzot 1)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Teguh Setyobudi, M.H dan Ibunda Hilda Widyaningrum. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan. Dalam setiap langkah dan perjuangan, nama kalian selalu menjadi alasan peneliti untuk tetap kuat dan tidak menyerah.
2. Adinda Achmad Naufal Furqon dan Daniar Safrina Rahma. Terima kasih atas kehadiran yang selalu menghadirkan semangat, canda, dan warna dalam perjalanan ini. Kalian adalah bagian dari alasan peneliti untuk terus melangkah lebih jauh.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (SIPDAR-PQ) terhadap Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Teguh Setyobudi M.H dan Ibu Hilda Widyaningrum. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan. Doa dan ketulusan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ilfi Nurdiana Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Prof Dr. Muhammad Walid selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfah Muhayani, M.Pp., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Prayudi Lestantyo, M. Kom selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Yang telah membantu dan memfasilitasi berbagai proses administrasi akademik selama peneliti menempuh studi hingga penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H.Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik serta motivasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Sutrisno, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kantor Kementerian Agama Kota Malang, khususnya Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren), yang telah memberikan peneliti mengucapkan terima kasih atas kesempatan, izin, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Bantuan, arahan, dan keterbukaan dalam memberikan data serta informasi sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan, Ima, Nimas, Anisa Lutfi, Nurul, dan Ayubi, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber motivasi yang membantu peneliti menyelesaikan studi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	=	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

1. Vokal (a) panjang = â
2. Vokal (i) panjang = î
3. Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إَي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Sistem Informasi Manajemen	17
2. Pelayanan Publik.....	24
3. Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur’an.....	27
4. Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur’an (SIPDAR-PQ)	33
B. Perspektif Teori dalam Islam	35
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
H. Teknik Pengumpulan Data	60
I. Analisis Data	61
J. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Paparan Data.....	66
1. Sejarah & Profil Kantor Kementerian Agama Kota Malang.....	66
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Malang	68

3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Malang.....	69
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data Responden	69
2. Deskripsi Variabel.....	71
3. Paparan Data Variabel.....	72
4. Uji Instrumen	76
5. Uji Asumsi Klasik.....	81
6. Uji Hipotesis	83
BAB V PEMBAHASAN	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	57
Tabel 3.3 Tabel Nilai Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.2 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia.....	70
Tabel 4.3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Lembaga	71
Tabel 4.4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan	71
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel X.....	72
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Y.....	72
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X1	77
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel X2	77
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel X3	77
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Y	78
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel X.....	80
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.13 Uji t	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Delone & Mc Lean.....	23
Gambar 4.1 Struktur Kantor Kementerian Agama Kota Malang	69

ABSTRAK

Aziza, Aini Rahma. 2026. Judul : “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur’an (SIPDAR-PQ) Dalam Meningkatkan Pelayanan Legalitas Lembaga”. Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Sutrisno, M. Pd

Kata Kunci: SIPDAR-PQ, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Pelayanan Legalitas Lembaga.

Perkembangan digitalisasi informasi mendorong peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi, termasuk dalam pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an melalui Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIPDAR-PQ berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pelayanan legalitas lembaga di Seksi PD Pontren Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut dengan menggunakan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif verifikasi dengan teknik analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 143 responden pengguna SIPDAR-PQ. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara (uji t), ketiga variabel juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan legalitas lembaga. Kualitas informasi menjadi faktor yang paling dominan dengan nilai t hitung sebesar 6,184, diikuti kualitas sistem sebesar 5,708 dan kualitas layanan sebesar 4,903. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,855 menunjukkan bahwa ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 85,5% terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIPDAR-PQ berhasil mendukung proses pelayanan legalitas lembaga melalui sistem yang stabil, informasi yang akurat, serta dukungan layanan yang responsif. Penerapan SIPDAR-PQ terbukti mampu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan efisiensi pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang.

ABSTRACT

Aziza, Aini Rahma (2026). Title: "The Impact of Utilizing the Information System for Registration Certificate Services of Qur'anic Educational Institutions (SIPDAR-PQ) on Improving Institutional Legalization Services." Undergraduate Thesis: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Sutrisno. M. Pd

Keywords: SIPDAR-PQ, System Quality, Information Quality, Service Quality, Institutional Legality Services.

The advancement of information digitalization has encouraged the improvement of technology-based public services, including the provision of legal registration services for Qur'anic educational institutions through the Information System for Registration Certificate Services of Qur'anic Educational Institutions (SIPDAR-PQ). The research problem addressed in this study is whether system quality, information quality, and service quality of SIPDAR-PQ simultaneously and partially influence institutional legality services at the Islamic Boarding School and Qur'anic Education Section (PD Pontren) of the Ministry of Religious Affairs Office of Malang City. This study aims to analyze the influence of these three variables using the DeLone and McLean Information System Success Model.

This research employed a descriptive-verify quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through questionnaires distributed to 143 SIPDAR-PQ users. Prior to regression analysis, the data were tested using classical assumption tests, including validity, reliability, normality, and linearity tests with the assistance of SPSS software.

The results of the study indicate that, partially (t-test), all three variables have a positive and significant effect on institutional legality services. Information quality emerged as the most dominant factor with a t-value of 6.184, followed by system quality with a t-value of 5.708 and service quality with a t-value of 4.903. The coefficient of determination (R Square) value of 0.855 indicates that these three variables contribute 85.5% to the improvement of institutional legality services.

The findings conclude that the implementation of SIPDAR-PQ has successfully supported the institutional legality service process through a stable system, accurate information, and responsive service support. The application of SIPDAR-PQ has proven effective in enhancing the effectiveness, transparency, and efficiency of legality services for Qur'anic educational institutions within the Ministry of Religious Affairs of Malang City.

الملخص

عزيزة، عيني رحمة. ٢٠٢٦. « أثر استخدام نظام معلومات خدمات شهادة تسجيل مؤسسات تعليم القرآن الكريم
». بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، في تحسين خدمات تقنين المؤسسات التعليمية (SIPDAR-PQ)
كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، تحت إشراف الدكتور سوتريسنو،
الماجستير.

، جودة النظام، جودة المعلومات، جودة الخدمة، خدمات شرعية SIPDAR-PQ: الكلمات المفتاحية
المؤسسات.

إنَّ التطور المتسارع في رقمنة المعلومات قد أسهم في تعزيز الخدمات العامة القائمة على التكنولوجيا، بما في ذلك خدمات تقنين واعتماد (SIPDAR-PQ) المؤسسات التعليمية القرآنية من خلال نظام معلومات خدمات شهادة تسجيل المؤسسات التعليمية القرآنية تؤثر تأثيرًا (SIPDAR-PQ) وتتمثل إشكالية البحث في معرفة ما إذا كانت جودة النظام، وجودة المعلومات، وجودة الخدمة في نظام بمكتب وزارة الشؤون (PD Pontren) متزامنًا وجزئيًا في خدمات تقنين المؤسسات التعليمية لدى قسم التربية الدينية والمعاهد الإسلامية الدينية بمدينة مالانج. ويهدف هذا البحث إلى تحليل أثر هذه المتغيرات الثلاثة باستخدام نموذج نجاح نظم المعلومات ل دي لون وماكلين (DeLone and McLean).

مع تطبيق أسلوب تحليل الانحدار الخطي (*Descriptive-Verificative*) استخدمت الدراسة المنهج الكمي الوصفي التحقيقي وقبل إجراء تحليل الانحدار، (SIPDAR-PQ) المتعدد. وتم جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات على ١٤٣ مستخدمًا لنظام خضعت البيانات لاختبارات الفروض الكلاسيكية، والتي شملت اختبارات الصدق والثبات والطبيعية والخطية، وذلك باستخدام برنامج SPSS.

، فإن المتغيرات الثلاثة جميعها تؤثر تأثيرًا إيجابيًا ودالًا إحصائيًا في خدمات تقنين المؤسسات (t) أظهرت نتائج الدراسة أنه وفقًا لاختبار بلغت ٦,١٨٤، تليها جودة النظام بقيمة ٥,٧٠٨، ثم جودة (t) التعليمية. وقد تبين أن جودة المعلومات هي العامل الأكثر تأثيرًا بقيمة ، مما يدل على أن المتغيرات الثلاثة تسهم بنسبة ٨٥,٥٪ في (R Square) 0.855 الخدمة بقيمة ٤,٩٠٣. كما بلغ معامل التحديد تحسين خدمات تقنين المؤسسات التعليمية.

قد نجح في دعم عملية خدمات تقنين المؤسسات التعليمية من خلال توفير (SIPDAR-PQ) وتخلص الدراسة إلى أن تطبيق نظام نظام مستقر، ومعلومات دقيقة، وخدمات دعم سريعة الاستجابة. كما أثبت النظام فاعليته في تعزيز الكفاءة والشفافية والفعالية في خدمات تقنين المؤسسات التعليمية القرآنية ضمن بيئة وزارة الشؤون الدينية بمدينة مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan digitalisasi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sistem pelayanan publik, terutama pada instansi pemerintah yang mengelola layanan pendidikan keagamaan. Tingginya tingkat penetrasi internet di Indonesia yang mencapai sekitar 79,5% dari total populasi pengguna menjadi faktor pendukung utama dalam pemanfaatan layanan publik berbasis digital.¹ Di era digital saat ini, pengalihan sistem informasi ke format digital menjadi pendekatan krusial untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan layanan publik. Kementerian Agama, sebagai entitas yang mengawasi sektor pendidikan keagamaan di Indonesia, diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi guna mempermudah pelayanan administrasi yang lebih cepat dan tepat.²

Dalam upaya mengevaluasi efektivitas sistem informasi, *IS Success Model* oleh DeLone dan McLean sering digunakan sebagai kerangka teori utama untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi sistem. Model ini terdiri dari enam komponen utama, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas

¹ Nurhidayat Nurhidayat, Achmad Nurmandi, and Misran Misran, 'Evaluation of the Challenges of E-Government Implementation: Analysis of the E-Government Development Index in Indonesia', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8.2 (2024), pp. 371–83, doi:10.24198/jmpp.v8i2.52759.

² Hilda Amalia, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan TPQ Sakinah Cipayung Jakarta Timur', *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, published online 2020, doi:10.31294/jabdimas.v3i2.8550.

penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang diperoleh.³ Tiga komponen pertama berperan sebagai penentu utama seberapa sering sistem digunakan dan seberapa puas pengguna, sehingga model ini bermanfaat untuk menentukan kontribusi sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelayanan kepada publik.

Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama adalah Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ). Sistem ini dibuat untuk memperkuat legalitas lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada dalam kewenangan Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.⁴ Dengan adanya SIPDAR-PQ, diharapkan seluruh tahap administrasi mulai dari pendaftaran hingga verifikasi dapat terlaksana secara digital, sehingga lembaga pendidikan dapat mengelola data mereka secara lebih mudah melalui mekanisme yang bersifat resmi dan transparan. Ini memberikan dampak yang lebih baik bagi legitimasi lembaga dalam aspek administrasi dan hukum.⁵

Sistem yang telah diterapkan tersebut memerlukan evaluasi menyeluruh guna memastikan efektivitas pelaksanaan serta tingkat kepuasan pengguna layanan. Hal tersebut menjadi penting untuk menjamin bahwa sistem ini mampu memberikan

³ 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19.4 (2003), pp. 9–30, doi:10.1080/07421222.2003.11045748.

⁴ Nurul N. Salsabila, John S. Kekenusa, and Stephano C. W. Ngangi, 'Aplikasi Sistem Informasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Az-Zikra Berbasis Website Menggunakan Metode Rapid Application Development', *Ijids*, 2.2 (2023), pp. 67–81, doi:10.35799/ijids.v2i2.51523.

⁵ Suherman Suherman and Hasbi Indra, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Multidiciplinary Scientifict Journal*, published online 2023, doi:10.57185/mutiara.v1i10.104.

manfaat yang optimal bagi para penggunanya.⁶ Kendala yang dialami oleh pengguna termasuk pemahaman yang kurang mendalam terhadap fitur sistem, respons dari layanan yang masih belum optimal, dan kualitas informasi yang belum memadai. Hal tersebut menuntut adanya evaluasi yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga melalui SIPDAR-PQ.

Evaluasi tersebut sangat penting agar pengelolaan sistem informasi dapat diarahkan untuk perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan kepuasan pengguna.⁷ Untuk mengukur efektivitas kinerja sistem informasi tersebut, Model DeLone dan McLean dijadikan sebagai kerangka acuan yang relevan dalam konteks SIPDAR-PQ. Model ini berperan dalam menganalisis keterkaitan antara berbagai faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas sistem informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Penelitian sebelumnya yang menerapkan Model DeLone dan McLean telah menghasilkan temuan yang signifikan. Sebagai contoh, studi oleh Fauzia et.al. mengungkapkan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan berkontribusi hingga 79% terhadap kepuasan pengguna dalam aplikasi pendaftaran mahasiswa baru.⁸ Selain itu, penelitian oleh Rahmat dan Hamzah tentang sistem informasi akademik di

⁶ I. Wayan Sapta Putra and others, 'Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar Negeri Neglasari 2 Berbasis Web Menggunakan Rapid Application Development (Rad)', *Jurnal Teknik Informatika Unis*, published online 2024, doi:10.33592/jutis.v12i1.3917.

⁷ Suherman and Indra, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam'.

⁸ Fauzia Olvionita F. Baginda, Rahman Takdir, and Alfian Zakaria, *Penerapan Model DeLone dan McLean Dalam Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru di BAKP Universitas Negeri Gorontalo*, 2025.

Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki dampak positif terhadap tingkat kepuasan pengguna.⁹

Mengingat minimnya penelitian mengenai implementasi teori Model DeLone dan McLean dalam pelayanan publik, diharapkan penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada SIPDAR-PQ. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif verifikatif-deskriptif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang persepsi pengguna sekaligus menguji secara empiris hubungan antarvariabel dalam model yang ada. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas SIPDAR-PQ dalam meningkatkan mutu pelayanan legalitas bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) yang dioperasikan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Malang **“PENGARUH SISTEM INFORMASI PELAYANAN TANDA DAFTAR LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (SIPDAR PQ) TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN LEGALITAS LEMBAGA”**

⁹ Andrisasmita Rachmat, Baharuddin Hamzah, and Muhammad Niswar, *Evaluation of Academic Information System Using Delone and Mclean Success Model: A Case Study of Academic Information System Hasanuddin University*, 2022.

¹⁰ Norma Juainah, Hatta Azzuhri, and Deany Afriany, 'PENDAMPINGAN LEGALITAS GURU DAN UNIT TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN/TAMAN KANAK-KANAK AL-QURAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (TPA/TKA BKPRMI) KABUPATEN OGAN ILIR (STUDI PADA TPA/TKA KECAMATAN LUBUK KELIAT DAN PEMULUTAN SELATAN)', *Karya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 14–24, doi:10.70656/jpkm.v1i2.149.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut::

1. Adakah pengaruh kualitas sistem, informasi, dan layanan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) secara simultan terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an di Seksi PD Pontren Kantor Kementerian Agama Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk :

1. Menganalisis pengaruh kualitas sistem, informasi, dan layanan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) secara simultan terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an di Seksi PD Pontren Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, dalam aspek teoritis maupun praktis. Dengan demikian, temuan yang diperoleh nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, dari hasil tersebut diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap efektivitas pelayanan melalui penerapan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ).
- b. Memvalidasi dan memperluas penerapan *IS Success Model* oleh DeLone dan McLean dalam konteks pelayanan publik berbasis digital, khususnya sektor pendidikan keagamaan.
- c. Menjadi kontribusi akademis bagi pengembangan kajian sistem informasi manajemen, terutama pada ranah evaluasi kinerja dan keberhasilan sistem informasi pemerintahan (*e-government*).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kementerian Agama Kota Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan legalitas lembaga melalui pemanfaatan SIPDAR-PQ.
- b. Bagi petugas Seksi PD Pontren, penelitian ini memberikan gambaran terukur mengenai tingkat kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan sistem, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan desain dan strategi implementasi sistem.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai manfaat penerapan SIPDAR-PQ

dalam mempercepat proses legalisasi, sekaligus meningkatkan aksesibilitas dan transparansi layanan.

- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap kualitas pelayanan digital berbasis sistem informasi di lingkungan Kementerian Agama.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian oleh Fauzia dkk (2025) mengkaji Aplikasi Registrasi Mahasiswa Baru (PMB), sebuah sistem registrasi daring yang dirancang dan dioperasikan sejak tahun 2019 di Universitas Negeri Gorontalo. Sistem ini tidak hanya memudahkan proses registrasi calon mahasiswa, tetapi juga menyediakan informasi program studi yang tersedia. Penelitian ini menyoroti masalah tidak adanya fitur "lupa kata sandi", yang dianggap menghambat sebagian pengguna ketika mengalami kesulitan akses. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi kepuasan pengguna melalui *IS Success Model* DeLone dan McLean, yang mencakup enam aspek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna cukup memuaskan, dengan skor rata-rata pencapaian responden mencapai 79%. Dari sembilan hipotesis yang diuji, delapan menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, sementara satu hipotesis yaitu dampak Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna tidak signifikan.¹¹
2. Penelitian Rahmat dan Hamzah (2022) membahas tentang efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akademik di Universitas Hasanuddin dengan

¹¹ Baginda, Takdir, and Zakaria, *Penerapan Model DeLone dan McLean Dalam Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru di BAKP Universitas Negeri Gorontalo*.

menerapkan Model Sukses Sistem Informasi DeLone dan McLean. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem tersebut bermanfaat bagi penggunanya dan merancang strategi peningkatan di masa mendatang sebagai acuan bagi administrator. Penelitian ini menguji tujuh hipotesis yang menggambarkan hubungan antara kualitas sistem dan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna dan penggunaan sistem, serta dampaknya terhadap individu, menggunakan analisis model persamaan struktural melalui pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Temuan menunjukkan empat hipotesis yaitu H1, H2, H6, dan H7 memiliki pengaruh positif yang signifikan, sementara yang lainnya tidak. Kesimpulannya adalah bahwa efektivitas sistem akademik terutama ditentukan oleh kualitas sistem dan informasi, yang merupakan kontributor utama dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan dampak positif yang dirasakan.¹²

3. Susano & Khasanah (2022) melakukan analisis terhadap keberhasilan penerapan sistem manajemen pembelajaran pada sebuah perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *IS Success Model* oleh DeLone dan McLean melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan ($R^2 = 2,6\%$), tapi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna ($R^2 = 19,3\%$). Kualitas Informasi juga tidak memengaruhi intensitas penggunaan ($R^2 = 0,1\%$), tetapi berpengaruh terhadap

¹² Andrisasmita Rachmat, Baharuddin Hamzah, and Muhammad Niswar, *Evaluation of Academic Information System Using Delone and Mclean Success Model: A Case Study of Academic Information System Hasanuddin University*,.

kepuasan pengguna ($R^2 = 28,6\%$). Selanjutnya, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan ($R^2 = 0,4\%$), namun menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna ($R^2 = 49,8\%$). Penelitian ini juga menemukan bahwa kepuasan pengguna tidak memengaruhi intensitas penggunaan ($R^2 = 0\%$), tetapi memiliki pengaruh penting terhadap manfaat yang dirasakan ($R^2 = 53,6\%$). Sementara itu, penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna ($R^2 = 16,9\%$) dan manfaat yang diperoleh ($R^2 = 20,6\%$). Manfaat sistem sendiri turut memengaruhi penggunaan sistem ($R^2 = 20,6\%$) serta kepuasan pengguna ($R^2 = 53,6\%$). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem, informasi, maupun layanan, ketiga faktor tersebut tetap memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepuasan dan manfaat yang dirasakan pengguna terhadap sistem manajemen pembelajaran.¹³

4. Penelitian Rohim dan Very pada (2025) menguraikan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen pada sektor publik memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas pelayanan publik. Studi ini mengevaluasi efektivitas implementasi SIM menggunakan *IS Success Model* oleh DeLone dan McLean sebagai kerangka penilaian, yang mencakup enam dimensi utama, yaitu : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaa, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Melalui

¹³ Adhi Susano and Khasanah, 'DELONE AND MCLEAN ON THE SUCCESS OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEMS IN DISTANCE LEARNING', *International Journal of Social Science*, 2.1 (2022), pp. 1125–32, doi:10.53625/ijss.v2i1.2309.

pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei pegawai pemerintah yang menggunakan SIM dalam administrasi dan layanan publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan informasi secara keseluruhan mendorong peningkatan kualitas sistem dan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai untuk mendukung transformasi digital di lingkungan pemerintah.¹⁴

5. Pratiwi dkk. (2025) menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang saling terintegrasi telah memberikan berbagai kemudahan, termasuk dalam bidang pendidikan melalui penerapan *e-learning*. SMAN 14 Surabaya menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle* sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, salah satunya adalah ketidakteraturan siswa dalam mengumpulkan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan LMS, dengan melibatkan 932 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SEM-PLS, diperoleh bahwa delapan dari sembilan hipotesis yang diajukan dapat diterima, sementara satu hipotesis ditolak. Temuan utama menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan LMS, kepuasan pengguna, serta manfaat yang dirasakan dari implementasi LMS di SMAN 14 Surabaya. Temuan ini

¹⁴ Rika Rohim, 'Penerapan Model DeLone dan McLean dalam Menilai Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen di Sektor Publik', *Syntax Idea*, 7.3 (2025), pp. 430–38, doi:10.46799/syntaxidea.v7i3.12642.

menegaskan pentingnya konsistensi pengelolaan kualitas sistem untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan e-learning di lingkungan sekolah.¹⁵

¹⁵ Widya Pratiwi, Arista Pratama, and Anita Wulansari, 'EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN', *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 9.1 (2025), pp. 269–76, doi:10.35145/joisie.v9i1.5055.

No	Peneliti & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Variabel Delone & McLean yang Digunakan	Orisinalitas Penelitian
1	Fauzia dkk. (2025)	Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru (PMB) UNG dengan Model Delone & McLean	Kuantitatif; variabel: <i>System Quality</i> , <i>Information Quality</i> , <i>Service Quality</i> , <i>Use</i> , <i>User Satisfaction</i> , <i>Net Benefit</i>	1. Menggunakan model Delone & McLean untuk mengevaluasi Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) dalam konteks pelayanan keagamaan publik. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif-deskriptif, dengan pengujian hipotesis dan pengukuran variabel kesuksesan SIM dalam konteks legalitas lembaga keagamaan.
2	Rahmat & Hamzah (2022)	Efektivitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik UNHAS dengan Model Delone & McLean	Kuantitatif; 7 hipotesis (<i>System Quality</i> , <i>Information Quality</i> , <i>User Satisfaction</i> , <i>Actual Use</i> , <i>Individual Impact</i>)	
3	Susano & Khasanah (2022)	Keberhasilan sistem manajemen pembelajaran Jarak Jauh	Kuantitatif dengan model Delone & McLean; menganalisis hubungan antarvariabel (<i>System</i> , <i>Information</i> , <i>Service Quality</i> → <i>Use</i> , <i>User Satisfaction</i> , <i>Net Benefit</i>)	

No	Peneliti & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Variabel Delone & McLean yang Digunakan	Orisinalitas Penelitian
4	Rohim & Very (2025)	Evaluasi Keberhasilan SIM di Sektor Publik dengan Model Delone & McLean	Kuantitatif; variabel: <i>System, Information, Service Quality, Use, User Satisfaction, Net Benefits</i>	
5	Pratiwi dkk. (2025)	Evaluasi Keberhasilan <i>Learning Management System</i> (LMS) di SMAN 14 Surabaya dengan Model Delone & McLean	Kuantitatif; SEM-PLS; variabel: <i>System, Information, Service Quality, Use, User Satisfaction, Net Benefit</i>	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Model Sukses Sistem Informasi DeLone dan McLean dalam konteks pelayanan publik, khususnya melalui evaluasi implementasi Sistem Informasi Registrasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) di lingkungan Kementerian Agama. Dari perspektif metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-verifikatif yang tidak hanya menggambarkan tingkat keberhasilan sistem, tetapi juga menguji secara empiris hubungan antarvariabel dalam model. Pendekatan ini menghasilkan temuan ilmiah baru mengenai efektivitas sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kepuasan layanan hukum lembaga

pendidikan Al-Qur'an, sekaligus memperluas validitas penerapan model DeLone dan McLean pada praktik pelayanan publik berbasis nilai-nilai keagamaan.

F. Definisi Istilah

1. Pengaruh adalah suatu proses dinamis suatu pihak yang dapat membentuk, mengubah sikap, perilaku, atau memberikan perubahan pihak lain.
2. Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (SIPDAR-PQ) adalah platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mempermudah proses pendaftaran, pengelolaan data, serta penerbitan tanda daftar bagi seluruh Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di Indonesia secara berbasis daring.
3. Kualitas Sistem adalah ukuran suatu sistem informasi dapat dipahami dan digunakan oleh pengguna sistem, baik dari sisi keandalan, fleksibilitas, waktu respon, dan keamanan data dan sistem.
4. Kualitas Informasi adalah ukuran suatu sistem dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dari sisi akurasi data, ketepatan waktu, kelengkapan data, relevansi, dan accessibility.
5. Kualitas Pelayanan adalah ukuran suatu bisnis atau organisasi dapat memenuhi atau melampaui harapan pelanggan melalui setiap interaksi yang diukur dari berbagai faktor seperti keandalan, daya tanggap, dan empati.
6. Pelayanan Legalitas Lembaga adalah proses yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan atau lembaga pemerintahan dalam memberikan

pengakuan hukum atau pengakuan resmi suatu lembaga atau entitas untuk beroperasi secara sah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti membahas secara global isi penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bagian ini, peneliti membahas kajian teori, Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) dalam meningkatkan Pelayanan Legalitas Lembaga dalam perspektif Islam, kerangka berfikir dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian. Pada bagian ini, peneliti membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan data dan hasil penelitian. Didalamnya mengolah hasil data lapangan dan melakukan analisis tentang pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (SIPDAR-PQ)

BAB V : Pembahasan. Pada bagian ini peneliti menguraikan pembahasan dari hasil analisis olah data yang telah dilakukan pada bab keempat, sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB VI : Penutup. Adapun pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Manajemen

a. Hakikat Sistem Informasi Manajemen

Menurut O'Brien, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi dalam mendukung proses operasional organisasi, kegiatan manajerial, serta pengambilan keputusan. Sistem ini memanfaatkan *input* yang diproses untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan fungsi manajemen.¹⁶

Menurut Abdul Kadir, sistem yang dirancang khusus untuk menyediakan data penting guna mendukung kegiatan operasional, proses manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi merupakan sistem informasi manajemen. Sistem ini berfungsi sebagai alat utama untuk memastikan kelancaran fungsi organisasi dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.¹⁷ Sejumlah ahli telah memberikan definisi mengenai sistem informasi manajemen, di antaranya.

- 1) Sistem informasi manajemen merupakan komponen – komponen yang saling terhubung membentuk suatu sistem yang berinteraksi dalam suatu proses terstruktur. Sistem ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan,

¹⁶ A. O'brien, *Management Information System Managing Technology In The E-Business Enterprise* (Mcgraw-Hill Book Co, 2002).

¹⁷ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Revisi (Penerbit Andi, 2014).

memasukkan, memproses, dan menyimpan data hingga menyampaikan dan menyebarluaskan informasi secara efisien dan efektif kepada para manajer, sehingga mendukung kegiatan perencanaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan yang selaras dengan tujuan organisasi untuk memaksimalkan perkembangan organisasi.¹⁸

- 2) Sistem informasi manajemen adalah sistem yang dikembangkan dengan basis komputer yang dikembangkan untuk menyediakan suatu informasi untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik bagi pengguna sistem. Informasi yang diberikan mencerminkan situasi organisasi atau bagian-bagiannya, baik mengenai peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, maupun skenario potensial di masa mendatang, dan disajikan melalui laporan berkala, laporan spesifik, atau hasil simulasi matematika. Hal ini berfungsi sebagai dasar bagi para pemimpin dan karyawan dalam mengambil keputusan dan mengatasi tantangan dalam organisasi.¹⁹
- 3) Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai kerangka kerja terorganisasi untuk menyampaikan data yang akurat dan tepat waktu kepada manajer. Penyampaian data ini bertujuan membantu proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.²⁰

¹⁸ Indra Lukmana Putra, *Sistem Informasi Publik* (2004).

¹⁹ Raymond Mc Leod and George P. Schell, *Management Information Systems*, 2nd edn (Pearson Education, 1995).

²⁰ James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert JR, *Manajemen*, 1, 6th edn (PT. Prenhallindo, 1996).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan sistem informasi manajemen adalah suatu mekanisme yang dibangun untuk membuat dan menyampaikan data untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan tugas manajerial organisasi.

Tujuan utama sistem informasi manajemen adalah menyediakan informasi yang diperlukan untuk menetapkan biaya jasa, produk, serta berbagai kebutuhan manajerial lainnya. Selain itu, sistem ini juga berfungsi dalam mendukung proses penilaian, pengendalian, serta peningkatan kinerja secara berkelanjutan, dan menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan. Secara ringkas, sistem informasi manajemen mengolah dan menganalisis data sehingga dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan siap digunakan oleh pihak manajemen.²¹

b. Peran Sistem Informasi Manajemen

Secara umum, sistem informasi manajemen memiliki tiga peran utama, yaitu:

- 1) Sebagai Pendukung Kegiatan Operasional. SIM berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan rutin dan harian organisasi, seperti pengelolaan data kepegawaian, pencatatan transaksi, pengawasan persediaan, hingga distribusi produk.
- 2) Sebagai Penunjang Kinerja Organisasi, dengan menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menilai sejauh mana tujuan dan target

²¹ H. A. Rusdiana and Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 1st edn (Pustaka Setia, 2014).

organisasi telah tercapai. Melalui sistem pelaporan dan analisis kinerja, manajemen dapat memantau efisiensi kerja tiap bagian dan melakukan perbaikan strategi bila diperlukan.

- 3) Sebagai Pendukung dalam Pengambilan Keputusan, dengan menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh SIM, seperti laporan keuangan, data penjualan, dan tren pasar, menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan langkah strategis dan kebijakan organisasi.
- 4) Sebagai Penyalur Informasi dengan Cepat, di mana sistem ini menjadi media komunikasi yang menghubungkan berbagai bagian dalam organisasi. Melalui jaringan internal seperti intranet atau sistem ERP, informasi dapat disebarluaskan secara cepat, efisien, dan merata kepada seluruh bagian yang membutuhkan.²²

c. Indikator Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen

Di antara berbagai model yang membahas kesuksesan sistem informasi, model DeLone dan McLean menjadi salah satu yang paling banyak digunakan oleh peneliti. Model ini kemudian dikembangkan menjadi *DeLone and McLean Model of Information Systems Success*.²³ Temuan ini juga didukung oleh penelitian J. Ivari yang menguji model tersebut secara empiris dan

²² Firman Alandari, *Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau*, 1 (2013).

²³ 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success'.

menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi sangat bergantung pada kualitas sistem serta informasi yang dihasilkan.²⁴

Menurut DeLone dan McLean ada beberapa indikator kesuksesan Sistem Informasi Manajemen²⁵, diantaranya adalah

- 1) Kualitas Informasi (*Information Quality*). Kualitas informasi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas *output* sistem informasi, dengan penilaian subjektif berdasarkan persepsi pengguna, yang disebut sebagai kualitas informasi yang dipersepsikan. J. Iivari mengusulkan pengukuran kualitas informasi berdasarkan indikator-indikator seperti kelengkapan, akurasi, keandalan, pembaruan data berkala, dan format *output*.
- 2) Kualitas Sistem (*System Quality*). Kualitas suatu sistem memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkannya, yang terdiri perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Kualitas ini mengacu pada kinerja sistem dalam menyediakan informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. J. Iivari mengidentifikasi enam indikator untuk mengukur kualitas sistem.²⁶ yakni : fleksibilitas sistem (*system flexibility*), integrasi sistem (*system integration*), waktu tanggapan (*time to response*), kemampuan pemulihan kesalahan (*error recovery*), kemudahan akses (*convenience of access*), dan penggunaan bahasa (*language*).

²⁴ Juhani Iivari, 'An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success', *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 36.2 (2005), pp. 8–27, doi:10.1145/1066149.1066152.

²⁵ 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success'.

²⁶ Iivari, 'An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success'.

- 3) Kualitas Layanan (*Service Quality*). Menurut perspektif DeLone dan McLean, kualitas layanan dipengaruhi oleh tiga komponen utama: jaminan, yang menunjukkan kualitas layanan yang diberikan oleh sistem; empati, yang mencerminkan kepedulian dan responsivitas sistem untuk merespon permintaan pengguna dengan tepat.²⁷
- 4) Penggunaan (*Use*). Penggunaan dalam konteks ini mencakup pemanfaatan *output* informasi serta penggunaan sistem itu sendiri, dengan penekanan pada penggunaan langsung aplikasi tersebut. J. Iivari mengukur penggunaan melalui dua aspek utama: durasi penggunaan harian dan frekuensi penggunaan, yang diartikan seberapa sering sebuah sistem digunakan dalam aktivitas kerja.²⁸
- 5) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Kepuasan pengguna, mencerminkan respons dan umpan balik yang diberikan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem menunjukkan penilaian subjektif berdasarkan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama penggunaan. Pada model DeLone dan McLean, kepuasan pengguna diukur menggunakan dua indikator. :
 - a. Kepuasan informasi merujuk pada perbedaan antara informasi yang dibutuhkan pengguna dan informasi yang mereka terima. Secara keseluruhan, kepuasan ini dapat diartikan sebagai hasil perbandingan

²⁷ 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success'.

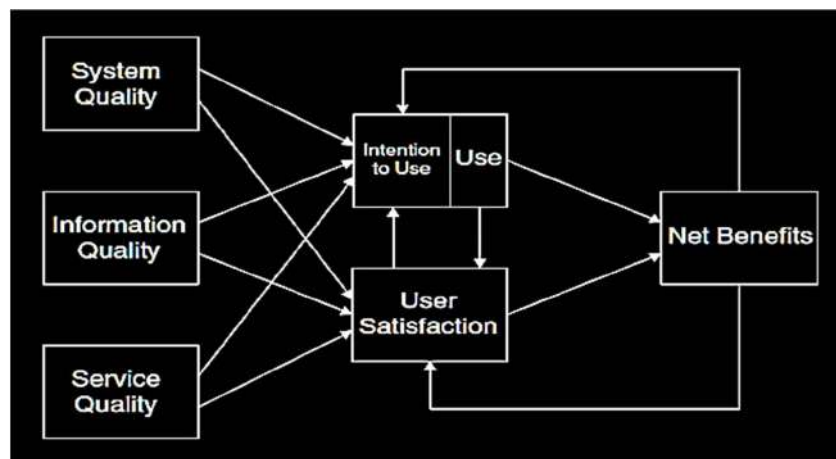
²⁸ Iivari, 'An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success'.

antara harapan atau kebutuhan pengguna terhadap kinerja operasional sistem.

b. Kepuasan Menyeluruh (*Repeat Visit*). Kepuasan keseluruhan adalah bentuk kepuasan komprehensif yang mencakup keseluruhan sistem serta interaksi pengguna dengan informasi dan layanan yang disediakan. Kepuasan menyeluruh juga mencerminkan manfaat yang diperoleh dari keseluruhan proses input-output sistem.

6) Manfaat Bersih (Net Benefit). Manfaat bersih adalah apa saja yang didapatkan individu dan organisasi setelah implementasi sistem informasi. Pengukuran manfaat ini dapat dievaluasi melalui persepsi kegunaan, yang mencakup indikator seperti kecepatan penyelesaian tugas, kinerja pekerjaan, efektivitas, kemudahan penggunaan, dan relevansi sistem dengan pekerjaan..

Model DeLone dan McLean ini ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Teori Delone & Mc Lean

2. Pelayanan Publik

a. Definisi Pelayanan Publik

Salah satu fungsi utama pemerintah adalah menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat.. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik didefinisikan pelayanan publik sebagai berikut: “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”.²⁹

Pelayanan publik adalah penyediaan layanan oleh instansi pemerintah atau badan swasta yang bertindak atas nama pemerintah, atau pihak swasta secara langsung kepada masyarakat, baik berbayar atau tidak berbayar, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.³⁰

b. Prinsip Pelayanan Publik

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik ³¹ setidaknya mengandung prinsip – prinsip sebagai berikut :

²⁹ ‘Undang Undang No.25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik’, <<https://eppid.mahkamahagung.go.id/files/shares/uu%2025%20tahun%202009-pelayanan%20publik.pdf>> [accessed 6 October 2025].

³⁰ Paul A. Grout, ‘Public and Private Sector Discount Rates in Public– Private Partnerships’, *The Economic Journal*, published online 2003, doi:10.1111/1468-0297.00109.

³¹ ‘Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003’,

- 1) Kesederhanaan, prosedur pelayanan publik harus mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
- 2) Kejelasan, kejelasan ini mencakup kejelasan dalam hal persyaratan, unit kerja/pejabat yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan menyelesaikan keluhan/persoalan/sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik, dan rincian biaya serta tata cara pembayarannya.
- 3) Kepastian waktu, yaitu pelaksanaan pelayanan publik harus dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- 4) Akurasi, produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah
- 5) Keamanan, proses, dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.

c. Standar Pelayanan Publik

Dalam setiap penyelenggaraan pelayanan publik, standar pelayanan dan diumumkan sebagai bentuk jaminan kepastian bagi masyarakat yang menerima layanan. Standar pelayanan berfungsi sebagai ukuran baku yang harus dipatuhi oleh penyedia dan penerima layanan. Standar pelayanan juga berperan penting untuk menilai efektivitas layanan dan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat dalam mengakses pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan.³²

Salah satu model yang banyak digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah SERVQUAL (Service Quality) yang dikembangkan oleh Parasuraman,

³² 'Buku Standar Layanan Publik Ombudsman Republik Indonesia (2017)',

Zeithaml, dan Berry. Model SERVQUAL memandang kualitas pelayanan sebagai kesenjangan antara harapan pengguna layanan dan persepsi mereka terhadap kinerja layanan yang diterima.³³

1) Keandalan (*Reliability*)

Reliability merupakan kemampuan penyelenggara layanan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan konsisten. Aspek ini mencerminkan ketepatan prosedur, keakuratan dokumen, serta kemampuan instansi dalam menyelesaikan layanan tanpa kesalahan. Dalam konteks pelayanan publik, *reliability* menjadi dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap institusi penyelenggara layanan.

2) Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Responsiveness berkaitan dengan kesediaan dan kecepatan petugas dalam membantu pengguna layanan serta memberikan pelayanan secara tepat waktu. Aspek ini menekankan pada kemampuan aparatur pelayanan publik dalam merespons permintaan, keluhan, dan kebutuhan masyarakat dengan cepat dan jelas. Pelayanan yang responsif menciptakan persepsi positif terhadap kinerja instansi pelayanan.

3) Jaminan (*Assurance*)

³³ A. Parasuraman, Valerie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry, 'SERVQUAL : A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality', *Journal of Retailing*, 64.1 (1988), pp. 12–40.

Assurance mencakup pengetahuan, kompetensi, serta sikap sopan dan dapat dipercaya dari petugas pelayanan. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan penyelenggara layanan dalam memberikan rasa aman dan kepastian kepada pengguna layanan. Dalam pelayanan publik, *assurance* berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, khususnya terkait transparansi prosedur dan kepastian hukum layanan.

4) Empati (*Empathy*)

Empathy menunjukkan perhatian dan kepedulian individual yang diberikan penyelenggara layanan kepada pengguna. Aspek ini mencakup kemudahan akses layanan, kesediaan petugas untuk mendengarkan kebutuhan pengguna, serta perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Empati dalam pelayanan publik mencerminkan orientasi pelayanan yang berpusat pada masyarakat.

5) Bukti Fisik (*Tangibles*)

Tangibles berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan, peralatan, serta penampilan petugas. Dimensi ini mencerminkan aspek fisik yang dapat langsung dirasakan oleh pengguna layanan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan pelayanan yang nyaman dapat meningkatkan persepsi kualitas pelayanan publik secara keseluruhan.

3. Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

a. Konsep Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

Legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pengakuan hukum dan administratif dari pemerintah terhadap keberadaan, penyelenggaraan, serta kegiatan operasional lembaga yang berorientasi pada pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an. Legalitas ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi lembaga agar memiliki status resmi sebagai entitas pendidikan keagamaan, sehingga dapat menjalankan fungsinya secara sah, terarah, dan diakui dalam sistem pendidikan nasional maupun dalam struktur kelembagaan keagamaan Islam di Indonesia.³⁴

Secara konseptual, legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an mencakup keseluruhan proses pendaftaran, verifikasi, validasi, dan penerbitan izin operasional yang dilakukan oleh instansi pemerintah yang berwenang, yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Proses legalisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga telah memenuhi standar administratif, teknis, dan substantif yang meliputi kelengkapan data kelembagaan, kelayakan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, serta kesesuaian kurikulum dengan ketentuan pendidikan keagamaan Islam.³⁵

³⁴ Syarifah Gustiawati Mukri and Gilang Rizki Aji Putra, 'Legalitas Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Masyarakat Indonesia', *BULETIN ADALAH*, 6.5 (2022), pp. 1–10, doi:10.15408/adalah.v6i5.27007.

³⁵ Juainah, Hatta Azzuhri, and Deany Afriany, 'Pendampingan Legalitas Guru dan Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an/Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (TPA/TKA BKPRMI) Kabupaten Ogan Ilir (studi pada TPA/TKA Kecamatan Lebuk Keliat Dan Pemulutan Selatan)'.

Hasil dari proses tersebut diwujudkan dalam bentuk Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TDLPA) atau Piagam Tanda Daftar Lembaga, yang menjadi bukti formal bahwa lembaga tersebut telah terdaftar dan diakui secara resmi oleh pemerintah. Piagam ini bukan hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum dan administratif, di mana lembaga yang telah terdaftar berhak memperoleh pembinaan, supervisi, dan bantuan pemerintah, serta diikutsertakan dalam program-program peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an.³⁶

b. Regulasi Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

Landasan yuridis legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an diatur dalam berbagai regulasi nasional, antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memiliki izin penyelenggaraan dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah” (Pasal 62).³⁷
- 2) Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yang mengatur secara khusus tentang

³⁶ Zulkifli Zulkifli, 'REGULASI PENDIDIKAN ISLAM', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14.02 (2018), doi:10.31000/rf.v14i02.904.

³⁷ 'UU No. 20 Tahun 2003', Database Peraturan | JDIH BPK., <<http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>> [accessed 22 September 2024].

pendirian, penyelenggaraan, serta perizinan lembaga pendidikan Al-Qur'an (Pasal 25–28).³⁸

- 3) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, yang menetapkan mekanisme digitalisasi proses legalitas melalui Sistem Informasi Pendaftaran Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) guna mendukung efisiensi, transparansi, dan akurasi data lembaga.³⁹

c. Tujuan dan Manfaat Regulasi Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

1) Tujuan Regulasi Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

Regulasi mengenai legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan utama untuk menciptakan sistem penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang terarah, tertib, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Secara lebih rinci, tujuan tersebut meliputi:

a) Memberikan Kepastian Hukum dan Pengakuan Resmi.

Regulasi legalitas bertujuan untuk memberikan status hukum yang sah kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga keberadaannya diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Pengakuan ini penting agar lembaga dapat beroperasi secara legal dan memperoleh akses terhadap program pembinaan serta bantuan dari pemerintah.

³⁸ 'Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014'.

³⁹ 'Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tahun 2022 No. 2769 Tentang Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an',

- b) Menjamin Standarisasi dan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan.
Melalui regulasi, pemerintah menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi oleh setiap Lembaga Pendidikan Al – Qur'an, baik dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, legalitas berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan mutu pendidikan Al–Qur'an secara nasional.
- c) Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga.
Regulasi legalitas mendorong lembaga untuk menyajikan data dan laporan yang akurat, serta bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan. Melalui sistem digital seperti SIPDAR–PQ (Sistem Informasi Pendaftaran Pendidikan Al–Qur'an), proses pendaftaran dan pembinaan menjadi lebih terbuka dan terukur.
- d) Meningkatkan Tata Kelola Pendidikan Keagamaan yang Profesional
Tujuan lainnya adalah menciptakan lembaga yang memiliki manajemen kelembagaan tertib dan profesional, sesuai prinsip *good governance*. Regulasi berfungsi sebagai pedoman agar lembaga tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga memperhatikan aspek administratif dan kelembagaan secara menyeluruh.
- e) Menjaga Kemurnian dan Keberlangsungan Pendidikan Al–Qur'an
Regulasi juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap nilai-nilai Al–Qur'an agar tidak disalahgunakan oleh lembaga yang tidak kompeten atau tidak bertanggung jawab. Dengan adanya pengawasan

hukum, keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an dapat terjaga sesuai prinsip syariah dan tujuan dakwah Islam.

2) Manfaat Regulasi Legalitas Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Manfaat regulasi legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat dirasakan baik oleh pemerintah, lembaga, maupun masyarakat. Adapun manfaat tersebut antara lain :

- a) Bagi Pemerintah : Regulasi memfasilitasi pemerintah dalam melakukan pendataan, pembinaan, dan pengawasan terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Dengan adanya data legal yang terintegrasi, pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk pengembangan pendidikan keagamaan.
- b) Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an : Legalitas memberikan akses kelembagaan yang lebih luas, seperti kesempatan mendapatkan bantuan operasional, pelatihan tenaga pendidik, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Selain itu, lembaga yang legal memiliki reputasi dan kredibilitas yang lebih tinggi di mata masyarakat.
- c) Bagi Masyarakat dan Peserta Didik : Masyarakat memperoleh jaminan mutu dan keamanan terhadap proses pendidikan Al-Qur'an yang diikuti anak-anak mereka. Lembaga yang memiliki legalitas resmi dipastikan telah memenuhi standar tertentu, sehingga memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi orang tua maupun masyarakat.

d) Bagi Dunia Pendidikan Islam Secara Umum : Regulasi legalitas mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan Al-Qur'an yang profesional dan berkelanjutan, serta mendukung integrasi pendidikan nonformal ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini memperkuat posisi pendidikan Al-Qur'an sebagai pilar penting dalam pembangunan karakter dan spiritual bangsa.

4. Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (SIPDAR-PQ)

a. Pengertian SIPDAR-PQ

SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) adalah sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan untuk mempermudah tata kelola kelembagaan pendidikan Al-Qur'an. Sistem ini dikelola oleh Subdit Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.⁴⁰

SIPDAR-PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) adalah sistem digital yang dibuat dan dikembangkan oleh oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk memudahkan pengelolaan administrasi dalam proses penerbitan tanda daftar bagi Lembaga Pendidikan Al-

⁴⁰ Winda Komala, Mimin Maryati, and Nida'ul Munafiah, 'Implementasi Pengelolaan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al- -PQ) Tingkat Diniyah Di Kementerian Agama Kabupaten Karawang', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.2 (2024), pp. 170–76, art. 2, doi:10.31004/irje.v4i2.507.

Qur'an di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Nomor 2769 Tahun 2022 tentang Penerbitan STR Pendidikan Al-Qur'an.⁴¹

Fungsi utama SIPDAR-PQ adalah mempermudah proses registrasi penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Dengan adanya sistem ini, lembaga LPQ dapat mendaftarkan diri secara lebih mudah dan efisien, sehingga proses pengajuan pendaftaran menjadi lebih praktis dan terorganisir.

Penggunaan SIPDAR-PQ dibedakan berdasarkan tingkatan pengguna beserta wewenang masing-masing. Dalam hal ini, terdapat empat tingkat pengguna aplikasi SIPDAR-PQ, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tingkat admin Kemenag Pusat memiliki wewenang untuk mengelola aplikasi SIPDAR secara menyeluruh dan dapat mengakses seluruh data yang tersedia dalam sistem. Selain itu, admin pusat bertugas membuat akun untuk admin Kanwil Kemenag di masing-masing provinsi serta memiliki otoritas untuk menerbitkan Tanda Daftar dan Nomor Statistik LPQ.
- b. Tingkat admin Kanwil Kemenag memiliki wewenang untuk melakukan validasi data usulan terkait Tanda Daftar LPQ. Selain itu, admin Kanwil Kemenag bertugas membuat akun untuk admin Kankemenag di tingkat

⁴¹ 'Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tahun 2022 No. 2769 Tentang Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an'.

kabupaten/kota. Akses data bagi admin Kanwil dibatasi hanya pada LPQ yang berada di wilayah kerjanya saja.

- c. Tingkatan admin Kantor Kemenag Kabupaten/Kota. Admin pada tingkat Kantor Kemenag Kabupaten/Kota memiliki wewenang untuk memverifikasi usulan Tanda Daftar LPQ serta memberikan rekomendasi terkait penerbitannya. Akses data bagi admin ini terbatas hanya pada LPQ yang berada di wilayah kerjanya, yaitu di tingkat kabupaten atau kota masing-masing.
- d. Tingkatan Operator LPQ. Operator LPQ berada pada tingkatan paling bawah dan berbeda dengan admin. Operator hanya memiliki akses terbatas untuk mengusulkan atau melakukan input terkait penerbitan Tanda Daftar LPQ. Oleh karena itu, operator tidak memiliki wewenang untuk merekomendasikan atau memvalidasi usulan penerbitan Tanda Daftar LPQ.⁴²

B. Perspektif Teori dalam Islam

Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) dapat ditinjau melalui perspektif *mu'amalah* dalam Islam yang menegaskan bahwa segala bentuk aktivitas duniawi diperbolehkan selama membawa kemanfaatan bagi umat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Dalam konteks ini, penggunaan SIPDAR-PQ sebagai sarana digital dalam pelayanan publik mencerminkan upaya untuk mewujudkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan

⁴² 'Kementerian Agama, Panduan Penggunaan SIPDAR-PQ',.

administrasi yang selaras dengan nilai-nilai kemaslahatan dan tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam ajaran Islam.

Pemaknaan ini sejalan dengan teori keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean, di mana efektivitas sistem diukur melalui enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Dari perspektif Islam, keenam dimensi tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai spiritual seperti amanah, keadilan, *ihsan*, kejujuran, dan kemaslahatan.

Hal ini berlandaskan pada kaidah ushul fiqh yang tercantum dalam *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah wa Tathbiqatiha fi al-Madzahib al-Arba'ah*⁴³ :

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

Artinya : “Hukum asal mu'amalah adalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya.”

Kaidah ini menjadi dasar legitimasi syar'i bagi inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik, termasuk penerapan SIPDAR-PQ. Dengan demikian, penggunaan sistem digital untuk mempercepat pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan bentuk *mu'amalah* modern yang dibolehkan dan

محمد مصطفى الزحيلي, القواعد الفقهية وتطبيقاتها في المذاهب الأربعة, ٢ (متسلسلة الترقيم) (دار الفكر, الأولى, ١٤٢٧ هـ - ٢٠٠٦ م)⁴³
(م.

bahkan dianjurkan karena memberikan kemudahan, efisiensi, dan kemaslahatan bagi umat.

1. Kualitas Sistem dan Nilai Amanah. Allah berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menekankan pentingnya keandalan dan tanggung jawab ⁴⁴ dalam mengelola sistem pelayanan publik. Dalam teori DeLone & McLean, kualitas sistem diukur dari keandalan, kemudahan, dan keamanan sistem. SIPDAR-PQ sebagai sistem pelayanan digital mencerminkan pelaksanaan nilai amanah, yaitu pengelolaan data dan informasi lembaga pendidikan Al-Qur'an secara jujur dan bertanggung jawab. Semakin berkualitas sistemnya, semakin besar pula kepercayaan masyarakat yang merupakan bentuk amanah sosial yang ditunaikan dengan baik.

2. Kualitas Informasi dan Nilai *Shidq* (Kejujuran)

Rasulullah SAW bersabda :

⁴⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 2*, Terjemah Jilid 2, 2nd edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ

"مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya : “Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi).⁴⁵

Dalam konteks teori DeLone & McLean, kualitas informasi diukur dari akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu. Islam mengajarkan nilai *shidq* (kejujuran) dalam segala bentuk transaksi, termasuk dalam penyajian data dan informasi publik. Oleh karena itu, penyajian data lembaga pendidikan melalui SIPDAR-PQ yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan adalah bentuk penerapan nilai *shidq*, yang juga menjadi indikator kualitas informasi yang baik.

3. Kualitas Layanan dan Nilai *Ihsan*

Allah SWT berfirman :

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya : “Dan berbuat baiklah (*ihsan*) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.” (QS. Al-Qashash: 77)

⁴⁵ .لأبي عيسى محمد بن عيسى بن سورة, الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي (محمود العلي و شهرگاه, ٢٠٩ - ٢٧٩ هـ)

Kualitas layanan (*service quality*) hal ini berhubungan dengan profesionalitas dan kepuasan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan. Konsep ini sejalan dengan ajaran *ihsan* dalam Islam, yaitu memberikan yang terbaik dalam bekerja.⁴⁶ Penerapan SIM seperti SIPDAR-PQ menuntut pegawai untuk melayani masyarakat dengan cepat, akurat, dan penuh tanggung jawab sebagai wujud *ihsan* dan syukur atas nikmat Allah. Pelayanan publik bukan sekadar tugas administratif, tetapi bentuk ibadah sosial (*'ibadah ijtima' iyyah*).

4. Penggunaan Sistem dan Prinsip Akuntabilitas

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari & Muslim)⁴⁷

Dalam teori DeLone & McLean, tingkat penggunaan sistem (*system use*) menunjukkan sejauh mana pengguna memanfaatkan sistem dalam aktivitasnya. Islam menekankan akuntabilitas dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) dalam setiap

⁴⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 6*, Terjemah Jilid 6, 1st edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004).

⁴⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari - Muslim*, 1st edn (Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2017).

peran. Penggunaan sistem informasi seperti SIPDAR-PQ dengan penuh tanggung jawab merupakan bentuk pelaksanaan amanah digital, di mana setiap aktivitas tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun moral.

5. Kepuasan Pengguna dan Prinsip Keadilan

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : “Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.” (QS. Al-Maidah : 8)

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam teori DeLone & McLean menggambarkan penerimaan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem. Dalam Islam, pelayanan yang baik harus disertai dengan prinsip keadilan (*‘adl*) yaitu memperlakukan semua pihak secara setara tanpa diskriminasi.⁴⁸ SIPDAR-PQ menjadi instrumen untuk mewujudkan pelayanan yang adil dan transparan bagi semua lembaga pendidikan Al-Qur’an, tanpa membedakan status sosial maupun wilayah. Kepuasan pengguna di sini mencerminkan penerapan keadilan yang dekat dengan ketakwaan.

⁴⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 5*, Terjemah Jilid 5, 1st edn (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003).

6. Manfaat Bersih dan Konsep *Maslahah* (Kemaslahatan)

Dalam Islam, tujuan akhir dari setiap aktivitas manusia adalah tercapainya *maslahah* (kemanfaatan) bagi umat. DeLone & McLean menempatkan *net benefit* sebagai puncak dari keberhasilan sistem informasi, yakni dampak positif terhadap individu, organisasi, dan masyarakat. Jika dikaitkan dengan prinsip Islam, manfaat ini sejalan dengan *maqashid al-syari'ah*, yaitu menjaga kemaslahatan manusia dalam aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, penerapan SIPDAR-PQ bukan hanya memberikan manfaat administratif, tetapi juga merupakan amal shalih yang mewujudkan kesejahteraan sosial (*falah*).⁴⁹

⁴⁹ الزحيلي, القواعد الفقهية وتطبيقاتها في المذاهب الأربعة

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H 1 = Terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIPDAR-PQ secara simultan peningkatan pelayanan legalitas lembaga Al – Qur'an.

H 0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIPDAR-PQ secara simultan terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05\%$. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika r hitung $\leq r$ tabel.
2. H_0 ditolak jika r hitung $> r$ tabel
3. H_1 diterima jika r hitung $> r$ tabel
4. H_1 ditolak jika r hitung $\leq r$ tabel

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif, yang berlandaskan pada paham positivisme, dengan fokus utama untuk memverifikasi hipotesis dengan cara memeriksa kelompok populasi atau sampel yang sudah dipilih sebelumnya. Data dikumpulkan lewat alat ukur penelitian yang valid, lalu diproses menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi keterkaitan, dampak, atau variasi diantara variabel – variabel yang diteliti.⁵⁰

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan keterkaitan antarvariabel serta mengevaluasi dampak potensial yang mungkin timbul.. Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis seputar implementasi Sistem Informasi Registrasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menyajikan deskripsi yang terstruktur, objektif, dan tepat sasaran mengenai kondisi penerapan SIPDAR-PQ, termasuk tingkat keberhasilan dan penggunaan sistem tersebut. Sementara pendekatan verifikatif diterapkan untuk mengecek validitas hipotesis dilandaskan dengan teori – teori yang telah dikembangkan sebelumnya, untuk mengonfirmasi dan memverifikasi tingkat keterkaitan atau dampak timbal balik antara elemen – elemen seperti kualitas sistem,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5th edn (Alfabeta, 2023).

kualitas informasi, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap keberhasilan implementasi SIPDAR-PQ.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang khususnya pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren), yang merupakan lembaga utama penyedia layanan legalitas bagi lembaga pendidikan Al –Qur'an melalui SIPDAR-PQ. Kementerian Agama Kota Malang sebagai salah satu instansi yang proaktif dalam menerapkan digitalisasi layanan publik, termasuk memanfaatkan SIPDAR-PQ, dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Seksi PD Pontren secara langsung mengelola proses administrasi, verifikasi, dan penerbitan surat keterangan legalitas bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kota Malang.

Melalui penelitian di Seksi PD Pontren Kemenag Kota Malang, peneliti dapat menelaah secara mendalam bagaimana sistem SIPDAR-PQ diimplementasikan dalam praktik pelayanan, mulai dari tahap pendaftaran, validasi data, hingga penerbitan tanda daftar lembaga. Lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi antara petugas pelayanan, operator sistem, dan perwakilan lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai pengguna layanan.

⁵¹ John W. Creswell and J. David Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*, 5th edn (SAGE Publications, 2018); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian adalah segala bentuk objek atau aspek apapun yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus analisis untuk mengumpulkan data dan menyimpulkan hasil. Variabel-variabel ini berfungsi sebagai landasan utama untuk memverifikasi hipotesis dan menggambarkan hubungan kausal antara fenomena yang diteliti.⁵²

Penelitian ini menggunakan *IS Success Model* oleh DeLone dan McLean, yang menjelaskan bahwa performa suatu sistem informasi dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tingkat penggunaan, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih yang diperoleh. Kerangka kerja tersebut cocok untuk mengukur efektivitas penerapan SIPDAR-PQ di bidang administrasi pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen (X)

Menurut Nazir, variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan pada variabel yang lain.⁵³

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 10th edn (Ghalia Indonesia, 2014).

a) Kualitas Sistem (X1)

Kualitas sistem menggambarkan sejauh mana SIPDAR-PQ dilengkapi dengan karakteristik yang baik, seperti kendalan, kemudahan penggunaan (*usability*), kecepatan akses, keamanan, serta fleksibilitas sistem dalam mendukung kinerja pengguna.

b) Kualitas Informasi (X2)

Kualitas informasi menunjukkan tingkat dimana data yang dihasilkan SIPDAR-PQ memiliki tingkat keakuratan, relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, dan mudah dipahami dan diakses oleh para pengguna.

c) Kualitas Layanan (X3)

Kualitas layanan menunjukkan tingkat bantuan dan dukungan teknis yang disediakan oleh administrator sistem kepada para pengguna SIPDAR-PQ, yang mencakup aspek keandalan layanan (*reliability*), kecepatan respon, kompetensi petugas, empati, serta tanggung jawab dalam memberikan bantuan teknis.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengalami dampak dari variabel bebas.⁵⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (Y) pada seksi PD Pontren Kementerian Agama Kota Malang.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Variabel ini mencerminkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan legalitas lembaga yang dihasilkan setelah implementasi SIPDAR-PQ. Menurut Pasuraman, Zeithaml & Berry peningkatan pelayanan tersebut dapat diukur melalui indikator; kecepatan pelayanan, ketepatan dan keakuratan dokumen, keterbukaan dan transparansi prosedur, kemudahan akses, kepuasan pengguna⁵⁵ oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Variabel	Indikator	Item
Dependen	Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga	1. Kecepatan pelayanan 2. Ketepatan dan keakuratan dokumen 3. Keterbukaan dan transparansi prosedur 4. Kemudahan akses layanan, dan 5. Kepuasan lembaga pemohon
Independen	Kualitas Sistem	6. Kemudahan Penggunaan 7. Kecepatan Akses 8. Keandalan Sistem
	Kualitas Informasi	1. Keakuratan Informasi 2. Relevansi 3. Kelengkapan 4. Kejelasan Tampilan Data
	Kualitas Layanan	1. Keandalan Layanan 2. Kecepatan Respon 3. Tanggapan Teknis

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3) sebagai variabel

⁵⁵ A. Parsu Pasuraman, Leonard L. Berry, and Valarie A. Zeithaml, 'SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality.', *Journal of Retailing*, 1988, pp. 12–40.

independen, dengan peningkatan pelayanan legalitas lembaga (Y) sebagai variabel dependen dalam implementasi SIPDAR-PQ.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang dibentuk oleh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.⁵⁶

Populasi menjadi dasar penting dalam menentukan ruang lingkup penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara tepat. Apabila penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, maka istilah yang lebih tepat digunakan adalah subjek penelitian.

Populasi dalam peneliti terdapat dua jenis populasi yang terlibat aktif dalam pemanfaatan dan pengelolaan SIPDAR-PQ, yaitu:

- a) Seluruh pegawai pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kantor Kementerian Agama Kota Malang, yang berperan sebagai pelaksana pelayanan dan pengelola sistem.
- b) Pengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di bawah binaan Kementerian Agama Kota Malang, yang menjadi pengguna eksternal SIPDAR-PQ dalam proses legalitas lembaga.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik berbeda namun saling berkaitan, sehingga penting untuk dijadikan dasar dalam penentuan teknik sampling agar hasil penelitian menunjukkan kondisi nyata secara representatif.

2. Sampel

Sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi suatu penelitian adalah sampel. Pemilihan sampel dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara objektif namun dengan sumber daya yang lebih efisien.⁵⁷

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini merujuk pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel yang disajikan oleh Sugiyono. Tabel tersebut memberikan ketetapan jumlah sampel berdasarkan besaran populasi dan tingkat kesalahan tertentu.

Dengan jumlah populasi sebanyak 500 orang, dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang harus diambil adalah sebanyak 176 responden, sebagaimana tercantum pada tabel tersebut untuk populasi 501 sampai dengan 600 atau tepat pada baris $N = 500$. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan 176 responden sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini *proportionate stratified random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, karena populasinya terdiri dari dua kelompok (strata) ⁵⁸ yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal SIPDAR-PQ.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Pembagian proporsional dilakukan berdasarkan jumlah masing-masing strata agar setiap kelompok terwakili secara proporsional.

Perhitungan proporsional ditulis sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dengan data :

- $N_{internal} = 3$
- $N_{eksternal} = 500 - 3 = 497$
- $N = 500$
- $n = 176$

Maka :

- Sampel Internal :

$$\frac{3}{500} \times 176 = 1,065, \text{ dibulatkan menjadi 2 orang responden}$$

- Sampel Eksternal :

$$\frac{497}{500} \times 176 = 174,944, \text{ dibulatkan menjadi 174 orang responden}$$

Sehingga total sampel penelitian adalah 176 responden, terdiri atas :

- 2 responden internal (pegawai/operator SIPDAR-PQ di Seksi PD Pontren)
- 174 responden eksternal (pengelola Lembaga Pendidikan Al – Qur'an pengguna SIPDAR-PQ)

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adalah data numerik yang diukur menggunakan instrument terstruktur. Menurut Sugiyono, data kuantitatif diartikan sebagai “data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).” Data ini didapat dari kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.⁵⁹

Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, yang terdiri dari enam variabel utama.⁶⁰

Data dari masing-masing variabel diukur dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang menurut Riduwan “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”⁶¹

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data diartikan sebagai "subjek yang menjadi sumber data". Oleh karena itu, sumber data penelitian ini pada dasarnya adalah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶⁰ ‘The DeLone and McLean Model of Information Systems Success’.

⁶¹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 2nd edn (Alfabeta, 2015).

⁶² Suharsimi Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

Penelitian ini menggunakan responden penelitian sebagai sumber data, yaitu individu yang memberikan jawaban atas instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

Sumber data dibedakan menjadi dua:

- a. Sumber Data Primer, adalah data yang diambil dari kuisioner responden. Responden terdiri atas:
 - 1) Pengguna internal SIPDAR-PQ, yakni pegawai/operator Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kementerian Agama Kota Malang.
 - 2) Pengguna eksternal SIPDAR-PQ, yakni pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ, TPQ, dan sebagainya) yang menggunakan sistem dalam pengajuan legalitas lembaga.
 - 3) Sumber data sekunder mencakup data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi, laporan sistem, dan dokumen terkait. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau pihak lain yang telah mengolahnya terlebih dahulu.⁶³

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk menilai fenomena sosial yang diamati. Untuk penelitian kuantitatif,

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2005).

instrumen biasanya berbentuk kuesioner (angket) yang menyusunnya didasari dengan indikator tiap – tiap variabel penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk memperoleh data mengenai pengaruh penerapan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga pendidikan Islam.

1. Bentuk dan Skala Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan yang telah disediakan dengan memilih alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang ada. Angket disusun menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju"

Skala digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang menggambarkan pendapat mereka terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIPDAR-PQ dan pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al – Qur'an.

2. Variabel dan Indikator Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

a. Variabel X (Independen) : Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) Diukur menggunakan beberapa dimensi berdasarkan model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean, yaitu :

- 1) Kualitas Sistem (*System Quality*) : kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan keandalan sistem.
- 2) Kualitas Informasi (*Information Quality*) : keakuratan informasi, relevansi, kelengkapan, dan kejelasan tampilan data.
- 3) Kualitas Layanan (*Service Quality*) : Keandalan layanan, kecepatan respon, dan tanggapan teknis.

b. Variabel Y (Dependen) : Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga Pendidikan Islam. Diukur melalui indikator pelayanan publik menurut Parasuraman, Zeithaml & Berry (SERVQUAL),⁶⁵ meliputi:

- 1) Kecepatan pelayanan (*responsiveness*),
- 2) Ketepatan dan keakuratan dokumen (*reliability*),
- 3) Keterbukaan dan transparansi prosedur (*transparency*),
- 4) Kemudahan akses layanan (*accessibility*), dan
- 5) Kepuasan lembaga pemohon (*customer satisfaction*).

⁶⁵ Parasuraman, Berry, and Zeithaml, 'SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality.'

Variabel	Indikator	Sub-Indikator / Aspek Pengukuran	Nomor Butir Pernyataan	Skala Pengukuran
Variabel X (Sistem Informasi SIPDAR-PQ)				
1. Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	a. Keandalan Sistem b. Kemudahan Penggunaan c. Fleksibilitas Sistem	– Sistem SIPDAR-PQ mudah digunakan – Menu dalam sistem mudah dipahami – Pengguna tidak kesulitan saat mengoperasikan	1 – 3	Skala Likert (1–5)
2. Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	a. Keakuratan Informasi b. Kelengkapan informasi c. Kemudahan dipahami	– Informasi yang disajikan lengkap – Informasi yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami – Informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna	4 – 6	Skala Likert (1–5)
3. Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	a. Keandalan layanan b. Kecepatan respon c. Tanggapan teknis	– Sistem jarang mengalami error – Sistem dapat diakses kapan saja – Sistem berjalan dengan stabil	11 – 15	Skala Likert (1–5)
Variabel Y (Pelayanan Legalitas Lembaga)				
Pelayanan Legalitas Lembaga	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	– Penggunaan SIPDAR-PQ mempercepat proses pelayanan legalitas lembaga – Petugas merespon permohonan	16 -18	Skala Likert (1–5)

		lebih cepat dengan adanya SIPDAR-PQ – Petugas lebih tanggap terhadap kebutuhan lembaga setelah menggunakan SIPDAR-PQ		
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	– SIPDAR-PQ membantu meningkatkan ketepatan verifikasi dokumen – Penggunaan SIPDAR-PQ mengurangi kesalahan dalam dokumen legalitas – Proses verifikasi menjadi lebih sesuai prosedur dengan adanya SIPDAR-PQ	19 - 21	Skala Likert (1–5)
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	– SIPDAR-PQ membuat informasi prosedur pelayanan menjadi lebih jelas – Status pengajuan dapat dipantau dengan lebih pasti melalui SIPDAR-PQ – Penggunaan SIPDAR-PQ meningkatkan rasa aman dan	22 – 24	Skala Likert (1–5)

		kepercayaan dalam pelayanan		
	Empati (<i>Empathy</i>)	– SIPDAR-PQ memudahkan lembaga memperoleh informasi pelayanan – Petugas lebih memahami kebutuhan lembaga dengan bantuan sistem – Pelayanan menjadi lebih adil tanpa diskriminasi dengan adanya sistem	25 – 27	Skala Likert (1–5)
	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	– SIPDAR-PQ memudahkan akses layanan legalitas lembaga – SIPDAR-PQ mendukung ketersediaan sarana pelayanan secara digital – Penggunaan SIPDAR-PQ meningkatkan kenyamanan dalam proses pelayanan	28 – 30	Skala Likert (1–5)

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai alat penelitian berupa kuisisioner mampu mengukur variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas diterapkan pada setiap butir pertanyaan pada kuisisioner yang mewakili enam variabel penelitian menurut model DeLone & McLean, yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *System Use*, *User Satisfaction*, dan *Net Benefit*.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson* antara skor setiap item dan skor keseluruhan. Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = nilai koefisien regresi
- n = jumlah sampel
- ΣX = Jumlah seluruh nilai variabel X
- ΣY = Jumlah seluruh variabel Y
- ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y untuk setiap responden
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat setiap nilai X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat setiap variabel Y

Kriteria Penilaian :

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel (pada $\alpha = 0,05$), maka butir pertanyaan valid.
- Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

Uji Validitas ini dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 29 menggunakan menu *Analyze* $\rightarrow$ *Correlate* $\rightarrow$ *Bivariate*.

2. Uji Reliabilitas

pengujian reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana alat penelitian menunjukkan konsistensi saat mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Sebuah instrument dianggap reliabel jika menghasilkan output yang stabil dan seragam

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, yang diolah menggunakan SPSS melalui menu *Analyze* $\rightarrow$ *Scale* $\rightarrow$ *Reliability Analysis*. Adapun kriteria penilaian menurut Ghazali, adalah sebagai berikut ⁶⁶:

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat tinggi
$0,70 - 0,89$	Tinggi
$0,60 - 0,69$	Cukup
$< 0,60$	Rendah (tidak reliabel)

Tabel 3.3 Tabel Nilai Uji Reliabilitas

⁶⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) <https://books.google.com/books/about/Aplikasi_analisis_multivariate_dengan_program_IBM_SPSS.html>.

Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode utama yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner.

Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian diambil dari model DeLone & McLean, yang mencakup enam indikator variabel : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kuesioner ini dirancang dengan cermat dan disebarakan kepada responden yang relevan, yaitu pegawai Seksi PD Pontren di Kantor Kementerian Agama Kota Malang serta pengelola LPQ yang memanfaatkan sistem SIPDAR-PQ. Responden dimintai untuk memberikan tanggapan berdasarkan skala Likert 1 hingga 5, dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju".⁶⁷

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan,⁶⁸ seperti dokumen resmi, laporan tahunan, dan kebijakan terkait implementasi

⁶⁷ Anna Vahteristo and Virpi Jylhä, *Effects of User Participation in the Development of Health Information Systems on Their Evaluation Within Occupational Health Services*, published online 2020, doi:10.3233/shti200724.

⁶⁸ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, 1st edn (QUADRANT, 2020).

SIPDAR-PQ. Pengumpulan informasi ini sangat penting untuk memperkuat hasil dari kuesioner dan memberikan konteks administratif terhadap pelaksanaan sistem informasi. Data sekunder dapat memperkaya pemahaman penelitian melalui triangulasi data.

Dari semua teknik ini, keterpaduan kuisisioner dan dokumentasi memperkuat keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan, ini dilakukan untuk mendukung temuan analisis berdasarkan *IS Success Model* DeLone dan McLean. Keseimbangan antara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas sistem, dalam hal ini, SIPDAR-PQ, dan dampaknya terhadap penggunaannya.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan informasi untuk menghasilkan wawasan yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, langkah ini difokuskan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang sistematis.⁶⁹ Proses ini mencakup kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan, serta sintesis terhadap data hasil kuesioner dan dokumentasi penelitian.

1. Analisis Deskriptif diterapkan untuk mengilustrasikan karakteristik data dan reaksi responden terhadap masing – masing indikator, yaitu : Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

dan Manfaat Bersih Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata - rata.⁷⁰

2. Analisis Verifikatif. Untuk menguji pengaruh antarvariabel berdasarkan *IS Success Model* Delone & McLean, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, karena regresi mampu menjelaskan arah dan besar pengaruh serta signifikansi hubungan kausal antarvariabel. Analisis ini dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 29 menggunakan menu *Analyze → Regression → Linear* dengan beberapa tahap yaitu :

- a. Uji t (Pengaruh Simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan :

- b = Koefisien regresi variabel X
- SEb = standard error koefisien regresi

Kriteria :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka ada pengaruh signifikan
- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka tidak ada pengaruh signifikan

⁷⁰ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.

- b. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$R^2 = \text{Koefisien Determinasi}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 berarti pengaruh semakin kuat.

3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan. Hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkan nilai korelasi antarvariabel terhadap teori kesuksesan sistem informasi. Jika hubungan antarvariabel positif dan signifikan, berarti peningkatan Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan akan diikuti oleh peningkatan pelayanan legalitas dari penggunaan SIPDAR-PQ.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Perumusan Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menentukan variabel, indikator, serta hubungan antarvariabel yang akan diuji, kemudian memilih lokasi penelitian yang relevan dengan objek kajian.

2. Pra-observasi dan Pengajuan Judul

Peneliti melakukan pra-observasi di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan sebagai dasar penyusunan rancangan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun outline penelitian dan

berkonsultasi dengan dosen wali guna memperoleh persetujuan pengajuan judul skripsi ke fakultas.

3. Penetapan Dosen Pembimbing dan Penyusunan Proposal

Setelah memperoleh Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait kelayakan judul dan penyusunan proposal penelitian.

4. Pengumpulan Referensi dan Penyusunan Instrumen

Peneliti mengumpulkan referensi teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan konseptual serta menghindari plagiarisme. Berdasarkan teori yang relevan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner sesuai dengan variabel yang diteliti.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian diterapkan dalam pengumpulan data pokok, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan tingkat keabsahan serta konsistensinya.

6. Pengumpulan Data Lapangan

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel.

7. Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang ada dianalisis dengan teknik analisis statistik, baik deskriptif ataupun inferensial, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

8. Penyusunan Laporan dan Konsultasi Akhir.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian yang meliputi hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Laporan akhir kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan perbaikan sebelum diseminarkan dan diuji secara resmi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah & Profil Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Kementerian Agama merupakan salah satu kementerian di Republik Indonesia yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keagamaan. Pembentukan kementerian ini melalui proses sejarah yang cukup panjang dan penuh dinamika. Gagasan awal pembentukan Departemen Agama pertama kali disampaikan oleh Mr. Mohammad Yamin dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 11 Juli 1945. Dalam sidang tersebut, beliau mengusulkan perlunya dibentuk kementerian khusus yang menangani urusan keagamaan setelah Indonesia merdeka. Namun demikian, usulan tersebut belum mendapat persetujuan.

Pada tanggal 19 Agustus 1945, dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), usulan pembentukan Departemen Agama kembali diajukan. Akan tetapi, usulan tersebut ditolak oleh salah satu anggota PPKI, yaitu Johannes Latuharhary. Penolakan ini menimbulkan kekecewaan, khususnya di kalangan masyarakat Muslim, karena urusan keagamaan saat itu masih tersebar di berbagai kementerian sehingga kurang tertangani secara optimal.

Upaya pembentukan Departemen Agama kembali mengemuka dalam Sidang Pleno Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang berlangsung pada tanggal

25–27 November 1945. Dalam sidang tersebut, K.H. Abu Dardiri, K.H.M. Saleh Suaidy, dan M. Sukoso Wirjosaputro mengusulkan agar urusan keagamaan tidak lagi berada di bawah Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, melainkan dikelola oleh kementerian tersendiri. Usulan ini mendapat dukungan luas dari peserta sidang dan akhirnya disetujui oleh Presiden Ir. Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta.

Departemen Agama resmi dibentuk pada tanggal 3 Januari 1946 berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor 1/S.D Tahun 1946. Pembentukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan keagamaan yang lebih terarah dan memadai. Seiring perkembangan waktu, pada tanggal 3 Januari 1980, peringatan hari jadi Departemen Agama diubah menjadi Hari Amal Bakti (HAB) Departemen Agama dengan motto “Ikhlās Beramal”.

Secara khusus, keberadaan Kementerian Agama Kota Malang mulai dikenal melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 6 Tahun 1977 yang kemudian diperkuat dengan KMA Nomor 45 Tahun 1981 tentang susunan organisasi dan tata kerja. Pada awalnya, lembaga ini merupakan Kantor Kepenghuluan Kabupaten yang kemudian berubah menjadi Kantor Urusan Agama Tingkat II, hingga akhirnya menjadi Kementerian Agama Kota Malang. Perubahan nomenklatur terakhir terjadi pada tanggal 28 Januari 2010 berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 1 Tahun 2010 tentang perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama.

Dalam perkembangannya, Kementerian Agama Kota Malang pertama kali berkantor di Jalan Aris Munandar No. 35. Saat ini, lokasi tersebut difungsikan sebagai rumah dinas kepala kantor. Sejak tahun 1987 hingga sekarang, kantor Kementerian Agama Kota Malang berlokasi di Jalan Raden Panji Soeroso No. 2 Malang.

2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Malang

a. Visi Kementerian Agama Kota Malang

"Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong."

b. Misi Kementerian Agama Kota Malang : 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama; 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama; 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata; 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu; 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan; dan 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Malang



Gambar 4.1 Struktur Kantor Kementerian Agama Kota Malang

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	64 Responden	45 %
2.	Perempuan	79 Responden	55 %
TOTAL		143 Responden	100 %

Tabel 4.1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 62 orang atau 45%, sedangkan responden perempuan sebanyak 75 orang atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Data Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah data responden berdasarkan usia :

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 25 Tahun	24 Responden	17 %
2.	25 – 35 Tahun	72 Responden	50 %
3.	36 – 45 Tahun	15 Responden	10 %
4.	> 45 Tahun	32 Responden	22 %
TOTAL		143 Responden	100 %

Tabel 4.2 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 25–35 tahun sebanyak 68 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar operator SIPDAR-PQ berada pada usia produktif.

c. Data Responden Berdasarkan Jenis Lembaga

Berikut adalah data responden Jenis Lembaga :

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Kementerian Agama Kota Malang	1 Responden	1 %
2.	Taman Pendidikan Al – Qur'an	131 Responden	92 %
3.	Taman Kanak – kanak Al – Qur'an	3 Responden	2 %
4.	Ta'limul Qur'an lil Aulad	5 Responden	3 %
5.	Rumah Tahfidz Al – Qur'an	2 Responden	1 %

6.	Pesantren Takhassus Al – Qur'an	1 Responden	1 %
TOTAL		143 Responden	100 %

Tabel 4.3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Lembaga

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah operator SIPDAR sebanyak 128 orang atau 93%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh operator sistem SIPDAR-PQ Lembaga Taman Pendidikan Al – Qur'an.

d. Data Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan SIPDAR-PQ

Berikut adalah data responden berdasarkan intensitas penggunaan aplikasi SIPDAR-PQ :

No	Intensitas Penggunaan	Jumlah	Persentase
1.	Setiap Hari	1 Responden	1 %
2.	Beberapa kali dalam seminggu	15 Responden	10 %
3.	Beberapa kali dalam sebulan	127 Responden	89 %
TOTAL		143 Responden	100 %

Tabel 4.4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan SIPDAR-PQ beberapakali dalam sebulan atau 86%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh operator sistem SIPDAR-PQ tingkat lembaga.

2. Deskripsi Variabel

a. Variabel X

No	Variabel	Indikator	Kode Item
1	Kualitas Sistem (X1)	Kemudahan Penggunaan	X1_1
		Pemahaman Menu	X1_2
		Kemudahan Operasional	X1_3
2	Kualitas Informasi (X2)	Kelengkapan Informasi	X2_1
		Kejelasan Informasi	X2_2
		Relevansi Informasi	X2_3
3	Kualitas Layanan (X3)	Integritas Teknis	X3_1
		Ketersediaan Akses	X3_2
		Stabilitas Performa	X3_3

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel X

b. Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Kode Item
1	Pelayanan Legalitas Lembaga (Y)	Responsivitas Petugas	Y_1
2		Identifikasi Kebutuhan	Y_2
3		Kenyamanan Layanan	Y_3
4		Kepercayaan Pengguna	Y_4
5		Objektivitas Sistem	Y_5
6		Kualitas Komunikasi	Y_6
7		Kecepatan Output	Y_7
8		Kemudahan Akses	Y_8
9		Kepastian Prosedur	Y_9
10		Akurasi Data	Y_10
11		Efisiensi Biaya	Y_11
12		Keandalan Petugas	Y_12
13		Keamanan Informasi	Y_13
14		Kepuasan Kolektif	Y_14
15		Akses Bantuan	Y_15

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Y

3. Paparan Data Variabel

a. Variabel Kualitas Sistem (X1)

Variabel kualitas sistem dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 item pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan, sistem mudah dipahami, dan fleksibilitas sistem SIPDAR-PQ.

Paparan data pada variabel Kualitas Sistem (Lampiran) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek teknis SIPDAR-PQ. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Setuju (skor 4) yang dipilih oleh rata-rata 46 hingga 50 responden atau sebesar 31,7% hingga 34,5% dari total sampel, kemudian disusul oleh kategori Sangat Setuju (skor 5) dengan rata-rata 24,8% hingga 29,0%.

Dengan adanya pemusatan data pada nilai-nilai tinggi (Skor 4 dan 5) serta frekuensi nilai rendah yang sangat minim (kategori Tidak Setuju hanya berkisar antara 9% hingga 13%), dapat disimpulkan bahwa pengguna menganggap sistem SIPDAR-PQ memiliki kualitas operasional, kemudahan menu, dan stabilitas yang sangat baik dalam mendukung aktivitas lembaga.

b. Variabel Kualitas Informasi (X2)

Kualitas informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 item pernyataan yang berkaitan dengan kelengkapan informasi, kejelasan informasi yang ditampilkan, serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna sistem SIPDAR-PQ.

Paparan data pada variabel Kualitas Informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap

kualitas data yang dihasilkan sistem. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Setuju (skor 4) yang dipilih oleh rata-rata 47 hingga 53 responden atau sebesar 32,4% hingga 36,6% dari total sampel, kemudian disusul oleh kategori Sangat Setuju (skor 5) yang dipilih oleh rata-rata 24,8% hingga 29,0% responden.

Dengan adanya pemusatan data pada nilai-nilai tinggi (Skor 4 dan 5) serta rendahnya frekuensi responden yang memberikan penilaian negatif (kategori Tidak Setuju hanya sebesar 9% hingga 13%), dapat disimpulkan bahwa pengguna menganggap informasi yang disajikan oleh sistem SIPDAR-PQ sudah sangat memadai, akurat, dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan serta aktivitas operasional di lembaga.

c. Variabel Kualitas Layanan (X3)

Kualitas layanan dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 item pernyataan yang berkaitan dengan keandalan sistem (jarang mengalami error), aksesibilitas (dapat diakses kapan saja), dan stabilitas operasional sistem SIPDAR-PQ.

Paparan data pada variabel ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap keandalan sistem. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Setuju (skor 4) yang dipilih oleh rata-rata 48 hingga 50 responden atau sebesar 33,1% hingga 34,5% dari total sampel,

kemudian disusul oleh kategori Sangat Setuju (skor 5) yang dipilih oleh rata-rata 22,8% hingga 26,9% responden.

Pemusatan data pada nilai-nilai tinggi (Skor 4 dan 5) serta rendahnya frekuensi responden yang memberikan penilaian negatif (kategori Tidak Setuju hanya di bawah 15%) menunjukkan bahwa sistem SIPDAR-PQ dianggap memiliki tingkat stabilitas yang tinggi dan jarang mengalami kendala teknis. Hal ini memberikan kepastian bagi pengguna bahwa sistem dapat diandalkan kapan saja untuk mendukung produktivitas lembaga.

d. Variabel Y

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan serangkaian item pernyataan yang mencakup dimensi efisiensi proses, ketepatan hasil kerja, kejelasan prosedur, serta aspek keadilan dan kenyamanan dalam penggunaan sistem SIPDAR-PQ.

Paparan data pada variabel Y secara umum menunjukkan tingkat penilaian yang sangat tinggi dari para responden. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Setuju (skor 4) di hampir seluruh indikator. Secara khusus, pada indikator pemahaman petugas, keadilan pelayanan, akses layanan, dan dukungan sarana digital, frekuensi skor 4 mencapai angka yang sangat signifikan, yakni berkisar antara 109 hingga 126 responden (75,2% hingga 86,9%).

Keberpusatan data pada nilai-nilai tinggi ini mengindikasikan bahwa sistem SIPDAR-PQ telah memberikan dampak nyata yang positif bagi para penggunanya. Rendahnya frekuensi jawaban pada kategori "Tidak Setuju" (rata-rata di bawah 1%) pada aspek-aspek krusial seperti keadilan dan aksesibilitas menunjukkan bahwa sistem ini berhasil menciptakan proses pelayanan yang inklusif, terstandar, dan nyaman dalam mendukung operasional lembaga.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 30.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukurnya. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, di mana instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,162).

1) Uji Validitas Variabel X1 (Kulaitas Sistem)

Berdasarkan tabel korelasi untuk variabel X1, diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Indikator 1	0,881	0,162	Valid
Indikator 2	0,810	0,162	Valid
Indikator 3	0,807	0,162	Valid

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X1

Karena nilai r hitung seluruh butir lebih besar dari r tabel (0,167), maka seluruh butir pernyataan pada variabel Kualitas Sistem dinyatakan Valid.

2) Uji Validitas Variabel X2 (Kualitas Informasi)

Berdasarkan tabel korelasi untuk variabel X2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Indikator 1	0,794	0,162	Valid
Indikator 2	0,851	0,162	Valid
Indikator 3	0,798	0,162	Valid

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel X2

Karena nilai r hitung seluruh butir lebih besar dari r tabel (0,167), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kualitas Informasi dinyatakan Valid.

3) Uji Validitas Variabel X3 (Kualitas Layanan)

Berdasarkan tabel korelasi untuk variabel X3, diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Indikator 1	0,844	0,162	Valid
Indikator 2	0,837	0,162	Valid
Indikator 3	0,847	0,162	Valid

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel X3

Karena nilai r hitung seluruh butir lebih besar dari r tabel (0,167), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kualitas Layanan dinyatakan Valid.

4) Uji Validitas Variabel Y

Variabel Pelayanan Legalitas Lembaga diukur menggunakan 15 butir pernyataan yang mencakup lima dimensi pelayanan publik. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Indikator 1	0,785	0,162	Valid
Indikator 2	0,755	0,162	Valid
Indikator 3	0,738	0,162	Valid
Indikator 4	0,745	0,162	Valid
Indikator 5	0,764	0,162	Valid
Indikator 6	0,747	0,162	Valid
Indikator 7	0,801	0,162	Valid
Indikator 8	0,793	0,162	Valid
Indikator 9	0,768	0,162	Valid
Indikator 10	0,347	0,162	Valid
Indikator 11	0,276	0,162	Valid
Indikator 12	0,297	0,162	Valid
Indikator 13	0,351	0,162	Valid
Indikator 14	0,322	0,162	Valid
Indikator 15	0,413	0,162	Valid

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh variabel, yaitu variabel X1, X2, X3, dan Y, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang di waktu yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas Variabel X1

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Lampiran 6.1), dimensi Kualitas Sistem yang diukur melalui 3 butir pernyataan (kemudahan penggunaan, kejelasan menu, dan kemudahan operasional) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,751 > 0,60$ maka instrumen pada dimensi Kualitas Sistem dinyatakan Reliabel.

2) Uji Reliabilitas Variabel X2

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Lampiran 6.2), dimensi Kualitas Informasi yang diukur melalui 3 butir pernyataan (kelengkapan, kejelasan informasi, dan kesesuaian kebutuhan) menunjukkan hasil yang sangat konsisten dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,713$. Dengan demikian, instrumen pada dimensi Kualitas Informasi dinyatakan Reliabel.

3) Uji Reliabilitas Variabel X3

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Lampiran 6.3), dimensi Kualitas Layanan Sistem yang mengukur aspek teknis (jarangnya error, aksesibilitas, dan stabilitas sistem) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Karena nilai tersebut jauh di atas ambang batas 0,60, maka instrumen pada dimensi Kualitas Layanan dinyatakan Reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Kualitas Sistem (X1)	0,751	Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	0,713	Reliabel
Kualitas Layanan (X3)	0,792	Reliabel

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel X

Secara keseluruhan, ketiga dimensi yang membentuk variabel Sistem Informasi SIPDAR-PQ memiliki tingkat reliabilitas yang Tinggi (berada pada rentang 0,70 - 0,80). Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner variabel X memiliki konsistensi yang sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

4) Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil olah data SPSS (Lampiran 6.4), dimensi Variabel Pelayanan Legalitas Lembaga yang terdiri dari 15 butir pernyataan diuji secara menyeluruh dan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892.

Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi yang Sangat Tinggi (hampir mendekati 1,00), sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan sangat Reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *Unstandardized Residual* dengan menggunakan uji statistik formal Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan tabel Test of Normality (Lampiran 7), diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Statistik	Nilai Signifikansi (Asymp. Sig)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,058	Berdistribusi Normal

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada uji *Unstandardized Residual* adalah sebesar 0,058. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,058 > 0,05$), maka dapat diasumsikan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian

ini telah terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada variabel Kualitas Sistem (X1) terhadap Pelayanan Legalitas Lembaga (Y) dilakukan dengan melihat tren sebaran rata-rata data.

1) Variabel Kualitas Sistem (X1) terhadap Pelayanan Legalitas (Y)

Berdasarkan hasil uji linearitas (Lampiran 8.1) antara variabel X1 dengan variabel Y diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga secara statistik hubungan kedua variabel menunjukkan adanya penyimpangan terhadap linearitas. Namun berdasarkan hasil scatterplot (Lampiran 8.2), pola penyebaran data terlihat mengikuti arah garis lurus dan tidak membentuk pola kurva yang ekstrem. Dengan demikian, hubungan antara variabel X1 dan variabel Y masih menunjukkan kecenderungan linear sehingga tetap layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

2) Variabel Kualitas Informasi (X2) terhadap Pelayanan Legalitas (Y)

Berdasarkan hasil uji linearitas (Lampiran 8.3) antara variabel X2 dengan variabel Y diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga secara statistik terdapat penyimpangan terhadap linearitas. Akan tetapi, berdasarkan hasil scatterplot (Lampiran 8.4), titik-titik data menyebar mengikuti arah garis linear dan tidak menunjukkan pola penyimpangan yang signifikan. Oleh karena itu, hubungan antara variabel X2 dan variabel Y masih dapat dikatakan memiliki kecenderungan linear dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

3) Variabel Kualitas Layanan (X3) terhadap Pelayanan Legalitas (Y)

Berdasarkan hasil uji linearitas (Lampiran 8.5) antara variabel X3 dengan variabel Y diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan adanya penyimpangan terhadap linearitas. Meskipun demikian, hasil scatterplot (Lampiran 8.6) menunjukkan pola penyebaran data yang cenderung mengikuti garis lurus dan tidak membentuk pola tertentu yang menyimpang secara ekstrem. Dengan demikian, hubungan antara variabel X3 dan variabel Y masih memiliki kecenderungan linear sehingga tetap dapat digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Kualitas Sistem

(X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3) terhadap Pelayanan Legalitas Lembaga (Y).

a. Uji t

Berdasarkan tabel *Coefficients* (Lampiran 10), diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *System Quality* (X1) terhadap Y, diperoleh $t_{hitung} 5,708 > t_{tabel} 1,977$. Maka dapat disimpulkan bahwa *System Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap pelayanan legalitas lembaga.
- 2) Pengaruh *Information Quality* (X2) terhadap Y, diperoleh $t_{hitung} 6,184 > t_{tabel} 1,977$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Information Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap pelayanan legalitas lembaga.
- 3) Pengaruh *Service Quality* (X3) terhadap Y, diperoleh $t_{hitung} 4,903 > t_{tabel} 1,977$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Service Quality* berpengaruh signifikan terhadap pelayanan legalitas lembaga.

Variabel	T hitung	T tabel	Hasil
Kualitas Sistem (X1)	5,708	1,977	Berpengaruh Signifikan
Kualitas Informasi (X2)	6,184	1,977	Berpengaruh Signifikan
Kualitas Layanan (X3)	4,903	1,977	Berpengaruh Signifikan

Tabel 4.13 Uji t

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary* (Lampiran 11), diperoleh nilai R Square sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa: Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁), Kualitas Informasi (X₂), dan Stabilitas Sistem (X₃) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 85,5% terhadap Kualitas Pelayanan (Y). Sedangkan sisanya

sebesar 14,5% ($100\% - 85,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini

.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan yang disajikan dalam bab ini disusun secara sistematis dengan menintegrasikan kajian teori yang telah diuraikan, temuan penelitian, dan hasil-hasil yang diperoleh. Tujuan dari bab ini adalah untuk memperjelas tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga memastikan bahwa setiap poin pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, yaitu: mengetahui pengaruh aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an (SIPDAR-PQ) terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga di Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Sistem Informasi SIPDAR-PQ merupakan sistem berbasis digital yang digunakan untuk mendukung proses pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur'an. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah proses administrasi, verifikasi, serta pemantauan status legalitas lembaga secara lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, variabel Sistem Informasi SIPDAR-PQ diukur menggunakan model kesuksesan sistem informasi dari William H. DeLone dan Ephraim R. McLean yang meliputi tiga indikator utama, yaitu Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*information quality*), dan Kualitas Layanan (*service quality*).⁷¹ Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel analisis regresi linear berganda pada Bab sebelumnya, ditemukan bahwa ketiga dimensi dalam variabel Sistem Informasi SIPDAR-PQ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pelayanan legalitas lembaga.

⁷¹ William DeLone and Ephraim McLean, 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *J. of Management Information Systems*, 19 (2003), pp. 9–30, doi:10.1080/07421222.2003.11045748.

Indikator Kualitas Informasi (*Information Quality*) menunjukkan pengaruh yang paling dominan dalam meningkatkan pelayanan dengan nilai t hitung sebesar $6,184 > (1,977)$ dan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$. Selanjutnya, indikator Kualitas Sistem (*System Quality*) juga terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar $5,708 > (1,977)$ dan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$, diikuti oleh indikator Kualitas Layanan (*Service Quality*) dengan nilai t hitung sebesar $4,903 > (1,977)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komponen dalam sistem informasi, baik dari segi keandalan sistem, keakuratan informasi, maupun kemudahan akses, memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pelayanan legalitas lembaga. Secara simultan (Uji t), ketiga dimensi ini terbukti memberikan kontribusi yang sangat kuat dan nilai R Square sebesar $0,855$. Artinya, sebesar $85,5\%$ kualitas pelayanan legalitas lembaga ditentukan oleh performa sistem SIPDAR-PQ. Sisa pengaruh sebesar $14,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian, seperti ketanggapan operator lembaga,⁷² kebijakan birokrasi,⁷³ maupun faktor SDM lainnya.

Dengan demikian, dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Legalitas Lembaga.

⁷² Riska Aidina Pristiria, Kismartini Kismartini, and Ida Hayu Dwimawanti, 'Faktor "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Pertanahan Kota Semarang', *PERSPEKTIF*, 11.2 (2022), pp. 533–46, doi:10.31289/perspektif.v11i2.5897.

⁷³ Mas Wigrantoro Roes Setyadi, 'Pengaruh Kepemimpinan Birokrasi dan Implementasi Electronic Government Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Cilegon', *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 7.2 (2019), pp. 129–42, doi:10.30656/sawala.v7i2.1094.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (SIPDAR-PQ) terhadap Pelayanan Legalitas Lembaga”, dapat disimpulkan bahwa

Seluruh indikator dari Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur’an (SIPDAR-PQ) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pelayanan legalitas lembaga secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh: 1) *Service Quality* sebagai faktor paling dominan dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$), 2) *System Quality* dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 ($< 0,05$), 3) *Information Quality* dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$). Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 85,5% menunjukkan kontribusi variabel-variabel tersebut dalam memengaruhi pelayanan, sementara 14,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti ketanggapan operator lembaga, kebijakan birokrasi, serta faktor SDM lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Kantor Kementerian Agama diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan SIPDAR-PQ, terutama pada aspek kualitas layanan (*service quality*) melalui peningkatan responsivitas petugas, pendampingan operator lembaga, serta perbaikan sistem agar lebih mudah diakses dan digunakan. Selain itu, pengelola sistem juga perlu melakukan pemeliharaan dan evaluasi sistem secara berkala guna meminimalisasi kendala teknis yang dapat menghambat proses pelayanan legalitas lembaga pendidikan Al-Qur’an.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti faktor birokrasi, kompetensi sumber daya manusia, kepuasan pengguna, maupun efektivitas kerja operator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin, and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 2*, Terjemah Jilid 2, 2nd edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003)
- , and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 6*, Terjemah Jilid 6, 1st edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004)
- , and M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 5*, Terjemah Jilid 5, 1st edn (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003)
- Afra, Muna, Mahdalena, and Said Alwi, 'DIGITALISASI LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS MADRASAH: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 237–49, doi:10.23969/jp.v10i02.26732
- Alandari, Firman, *Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau*, 1 (2013)
- Amalia, Hilda, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan TPQ Sakinah Cipayung Jakarta Timur', *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, published online 2020, doi:10.31294/jabdimas.v3i2.8550
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021)
- Baginda, Fauzia Olvionita F., Rahman Takdir, and Alfian Zakaria, *Penerapan Model DeLone dan McLean Dalam Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru di BAKP Universitas Negeri Gorontalo*, 2025
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Bukhari - Muslim*, 1st edn (Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2017)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 1st edn (Kencana Prenada Media Group, 2005)
- Creswell, John W., and J. David Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*, 5th edn (SAGE Publications, 2018)

- Delone, William, and Ephraim McLean, 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *J. of Management Information Systems*, 19 (2003), pp. 9–30, doi:10.1080/07421222.2003.11045748
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) <https://books.google.com/books/about/Aplikasi_analisis_multivariate_dengan_program_IBM_SPSS.html>
- Grout, Paul A., 'Public and Private Sector Discount Rates in Public–Private Partnerships', *The Economic Journal*, published online 2003, doi:10.1111/1468-0297.00109
- Iivari, Juhani, 'An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success', *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 36.2 (2005), pp. 8–27, doi:10.1145/1066149.1066152
- Juainah, Norma, Hatta Azzuhri, and Deany Afriany, 'Pendampingan Legalitas Guru dan Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an/Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (TPA/TKA BKPRMI) Kabupaten Ogan Ilir (studi pada TPA/TKA Kecamatan Lebuk Keliat Dan Pemulutan Selatan)', *Karya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 14–24, doi:10.70656/jpkm.v1i2.149
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Revisi (Penerbit Andi, 2014)
- Komala, Winda, Mimin Maryati, and Nida'ul Munafiah, 'Implementasi Pengelolaan Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al- -PQ) Tingkat Diniyah Di Kementerian Agama Kabupaten Karawang', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.2 (2024), pp. 170–76, art. 2, doi:10.31004/irje.v4i2.507
- Made Laut Mertha Jaya, I., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, 1st edn (QUADRANT, 2020)
- Mc Leod, Raymond, and George P. Schell, *Management Information Systems*, 2nd edn (Pearson Education, 1995)
- Mukri, Syarifah Gustiawati, and Gilang Rizki Aji Putra, 'Legalitas Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Masyarakat Indonesia', *BULETIN ADALAH*, 6.5 (2022), pp. 1–10, doi:10.15408/adalah.v6i5.27007
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, 10th edn (Ghalia Indonesia, 2014)
- Nurhidayat, Nurhidayat, Achmad Nurmandi, and Misran Misran, 'Evaluation of the Challenges of E-Government Implementation: Analysis of the E-Government

- Development Index in Indonesia’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8.2 (2024), pp. 371–83, doi:10.24198/jmpp.v8i2.52759
- O’Brien, A., *Management Information System Managing Technology In The E-Business Enterprise* (Mcgraw-Hill Book Co, 2002)
- Parasuraman, A., Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry, ‘SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality’, *Journal of Retailing*, 64.1 (1988), pp. 12–40
- Pasuraman, A. Parsu, Leonard L. Berry, and Valarie A. Zeithaml, ‘SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality.’, *Journal of Retailing*, 1988, pp. 12–40
- Pratiwi, Widya, Arista Pratama, and Anita Wulansari, ‘EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN’, *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 9.1 (2025), pp. 269–76, doi:10.35145/joisie.v9i1.5055
- Pristiria, Riska Aidina, Kismartini Kismartini, and Ida Hayu Dwimawanti, ‘Faktor “Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Pertanahan Kota Semarang’, *PERSPEKTIF*, 11.2 (2022), pp. 533–46, doi:10.31289/perspektif.v11i2.5897
- Putra, Indra Lukmana, *Sistem Informasi Publik* (2004)
- Rachmat, Andrisasmita, Baharuddin Hamzah, and Muhammad Niswar, *Evaluation of Academic Information System Using Delone and Mclean Success Model: A Case Study of Academic Information System Hasanuddin University*, 2022
- , Baharuddin Hamzah, and Muhammad Niswar, *Evaluation of Academic Information System Using Delone and Mclean Success Model: A Case Study of Academic Information System Hasanuddin University*, n.d.
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 2nd edn (Alfabeta, 2015)
- Rohim, Rika, ‘Penerapan Model DeLone dan McLean dalam Menilai Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen di Sektor Publik’, *Syntax Idea*, 7.3 (2025), pp. 430–38, doi:10.46799/syntaxidea.v7i3.12642
- Rusdiana, H. A., and Moch Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 1st edn (Pustaka Setia, 2014)
- Salsabila, Nurul N., John S. Kekenusa, and Stephano C. W. Ngangi, ‘Aplikasi Sistem Informasi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Az-Zikra Berbasis Website

- Menggunakan Metode Rapid Application Development', *Ijids*, 2.2 (2023), pp. 67–81, doi:10.35799/ijids.v2i2.51523
- Sapta Putra, I. Wayan, and others, 'Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar Negeri Neglasari 2 Berbasis Web Menggunakan Rapid Application Development (Rad)', *Jurnal Teknik Informatika Unis*, published online 2024, doi:10.33592/jutis.v12i1.3917
- Setyadi, Mas Wigrantoro Roes, 'Pengaruh Kepemimpinan Birokrasi dan Implementasi Electronic Government Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Cilegon', *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 7.2 (2019), pp. 129–42, doi:10.30656/sawala.v7i2.1094
- Stoner, James A. F., R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert JR, *Manajemen*, 1, 6th edn (PT. Prenhallindo, 1996)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5th edn (Alfabeta, 2023)
- Suherman, Suherman, and Hasbi Indra, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Multidiciplinary Scientifict Journal*, published online 2023, doi:10.57185/mutiara.v1i10.104
- Susano, Adhi, and Khasanah, 'DELONE AND MCLEAN ON THE SUCCESS OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEMS IN DISTANCE LEARNING', *International Journal of Social Science*, 2.1 (2022), pp. 1125–32, doi:10.53625/ijss.v2i1.2309
- 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19.4 (2003), pp. 9–30, doi:10.1080/07421222.2003.11045748
- 'Undang Undang No.25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik', n.d. <<https://eppid.mahkamahagung.go.id/files/shares/uu%2025%20tahun%202009-pelayanan%20publik.pdf>> [accessed 6 October 2025]
- 'UU No. 20 Tahun 2003', Database Peraturan | JDIH BPK, n.d. <<http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>> [accessed 22 September 2024]
- Vahteristo, Anna, and Virpi Jylhä, *Effects of User Participation in the Development of Health Information Systems on Their Evaluation Within Occupational Health Services*, published online 2020, doi:10.3233/shti200724
- Zulkifli, Zulkifli, 'REGULASI PENDIDIKAN ISLAM', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14.02 (2018), doi:10.31000/rf.v14i02.904

الزحيلي, محمد مصطفى, القواعد الفقهية وتطبيقاتها في المذاهب الأربعة, ٢ (متسلسلة الترقيم) (دار الفكر, الأولى, ١٤٢٧ هـ - ٢٠٠٦ م)

لأبي عيسى محمد بن عيسى بن سوره, الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي (محمود العلي و شهرگاه, ٢, ٩ - ٢٧٩ هـ)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5349/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Desember 2025

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aini Rahma Aziza
NIM : 220106110039
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) Terhadap Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga

Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2026
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

2. Lampiran Surat Balasan Kantor Kementerian Agama Kota Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126
Telepon (0341) 491605

Website: kemenag.malangkota.go.id ; E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-23/Kk.13.25.03/PP.00.7/01/2026 19 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : REKOMENDASI

Yth. **AINI RAHMA AZIZA**

Meneruskan Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN nomor : 5349/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 tanggal 22 Desember 2025, dalam rangka Penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kami memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Aini Rahma Aziza
NIM : 220106110039
Tahun Akademik : Ganjil – 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (SIPDAR-PQ) Terhadap
Peningkatan Pelayanan Legalitas Lembaga

Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
Untuk melakukan survey/studi pendahuluan di PD Pontren Kementerian Agama Kota Malang.

Untuk diketahui, seluruh layanan Kantor Kementerian Agama Kota Malang tanpa biaya dan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perkenannya disampaikan terimakasih.

Kepala



ACHMAD SHAMPTON

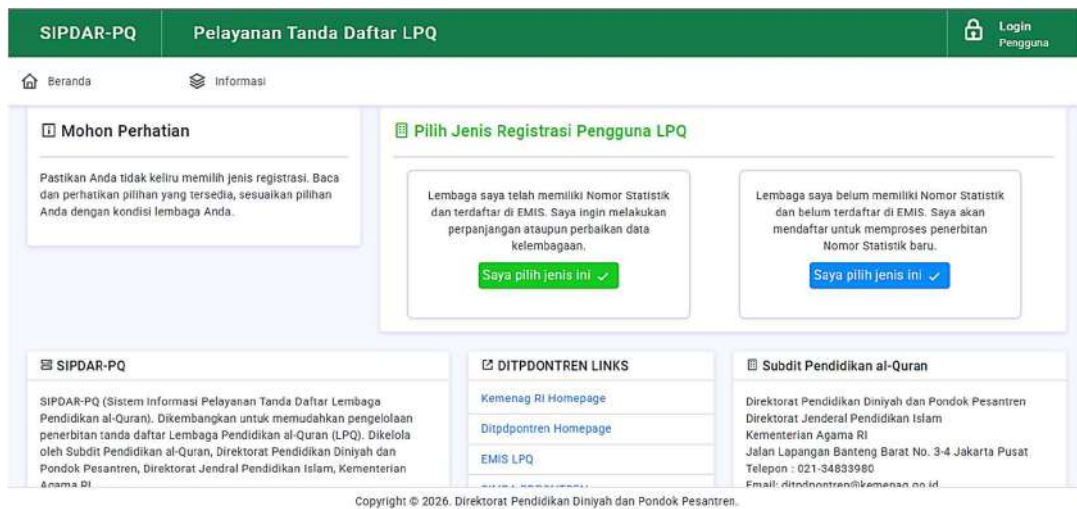
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Tampilan SIPDAR PQ

a. Tampilan Beranda



b. Tampilan Registrasi Lembaga



c. Tampilan Registrasi Lembaga yang sudah terdaftar di EMIS

The screenshot shows the 'Pelayanan Tanda Daftar LPQ' (LPQ Registration Service) page. The header includes 'SIPDAR-PQ' and 'Pelayanan Tanda Daftar LPQ'. A 'Login Pengguna' button is in the top right. The main content area is titled 'Registrasi Operator LPQ'. It contains several input fields: 'Nomor Statistik LPQ' (with a search icon), 'Nama LPQ' (with a dropdown for automatic selection from SIPDAR/EMIS), 'Jenjang Pendidikan' (dropdown), 'Lokasi' (dropdown), 'Nama Operator LPQ', 'Alamat Email', 'Kata Sandi' (password), and 'Ulangi Kata Sandi' (confirm password). There are also fields for 'Isipdr' and 'Masukkan kode validasi'. A 'Mendaftar Sekarang' button is at the bottom right. A 'Mohon Perhatian' (Attention) box on the left provides instructions for existing and new institutions. The footer includes 'SIPDAR-PQ', 'DIPONTREN LINKS', and 'Subdit Pendidikan al-Quran'.

d. Tampilan Registrasi Lembaga yang belum terdaftar di EMIS

The screenshot shows the 'Formulir Registrasi LPQ Baru' (New LPQ Registration Form) page. It includes the same header as the previous page. The main content area is titled 'Formulir Registrasi LPQ Baru'. It contains input fields for 'Nama Operator LPQ', 'Alamat Email', 'Kata Sandi', 'Ulangi Kata Sandi', 'Ulangi password Anda', 'Regian dari Pondok Pesantren' (dropdown), 'Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP)' (with a search icon), 'Nama Pondok Pesantren', 'Nama LPQ', 'Jenjang LPQ' (dropdown), 'Presensi' (dropdown), 'Kecamatan' (dropdown), 'Pilih Desa' (dropdown), and 'Masukkan kode validasi'. A 'Mendaftar Sekarang' button is at the bottom right. A 'Mohon Perhatian' (Attention) box on the left provides instructions for new institutions. The footer includes 'SIPDAR-PQ', 'DIPONTREN LINKS', and 'Subdit Pendidikan al-Quran'.

e. Tampilan Verifikasi Lembaga

SIPDAR-PQ Pelayanan Tanda Daftar LPQ										
Beranda Informasi Daftar LPQ Pengelolaan Usulan e-Biznes										
Daftar Proses Usulan IJOP LPQ										
#ID	Tgl Usulan	Nama LPQ	Jenis Pengajuan	Jenjang	Desa	Kecamatan	Status	PIC	Last Update	
47496	28-02-2025	ASY - SYIFA	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	DINOYO	LOWOKWARU	Revisi	Operator LPQ	2024-12-15 11:12:52	
47578	02-03-2025	ARAFAH	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	JATIMULYO	LOWOKWARU	Revisi	Operator LPQ	2024-03-02 10:03:30	
48176	05-03-2025	DAAUSSALAM	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	PURWODADI	ELAMING	Revisi	Operator LPQ	2024-03-06 09:09:55	
48254	02-01-2025	SHIROTHOL MUSTADIM	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	TLOSOMAS	LOWOKWARU	Revisi	Operator LPQ	2025-12-15 08:12:19	
48265	09-06-2024	AL KHUSNUS	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	BANDULIAN	SUKUN	Pengajuan	Operator LPQ	2024-06-08 04:06:06	
48401	07-07-2025	ANIL KARIM	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	KETAWANGSEDE	LOWOKWARU	Revisi	Operator LPQ	2025-07-07 08:07:09	
48492	09-06-2025	ROJLOLOTUL MUSTADIN	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Sarang	Kloja	Pengajuan	Operator LPQ	2024-05-29 14:05:27	
48506	26-05-2025	DARUL KASOMAH	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	TUNJUNGSER	LOWOKWARU	Pengajuan Revisi	Admin Kalko	2024-05-30 15:05:24	
49202	05-05-2025	SYUKRIYAH	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)		Kloja	Revisi	Operator LPQ	2025-05-03 10:05:02	
49204	25-04-2025	NUR MADINAH	Perpanjangan	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Lowokwaru	Lowokwaru	Revisi	Operator LPQ	2025-04-25 15:04:11	

4. Dokumentasi



Wawancara Singkat



Pengisian Kuisoner

5. Contoh SK Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Nomor : 345 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PERPANJANGAN IJIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN
LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN KOTA MALANG
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Menimbang : a. Bahwa Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Al Qur'an sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an, akan dievaluasi setelah jangka 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
b. Bahwa dalam rangka menjamin pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada Lembaga Pendidikan Al Qur'an, perlu penetapan Perpanjangan Ijin Operasional Lembaga Pendidikan Al Qur'an;
c. Bahwa berdasarkan verifikasi data, nama-nama Lembaga Pendidikan Al Qur'an terlampir dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk Perpanjangan Ijin Operasional Lembaga Pendidikan Al Qur'an;
d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang tentang Penetapan Perpanjangan Ijin Operasional Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Al Qur'an;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG TENTANG PENETAPAN PERPANJANGAN IJIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN KOTA MALANG**

KESATU : Lembaga Pendidikan AlQur'an sebagaimana daftar terlampir adalah lembaga yang:
1. Memiliki nomor statistik Lembaga Pendidikan Al Qur'an;
2. Terdata dalam data EMIS Kementerian Agama;
3. Memiliki ijin operasional dari Kementerian Agama.

KEDUA : Bahwa Lembaga Pendidikan Al Qur'an sebagaimana terlampir:
1. Memiliki ijin operasional telah melampaui usia 5 (lima) tahun;
2. Telah dilakukan verifikasi dan validasi, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Dapat diberikan perpanjangan ijin operasional;

KETIGA : Menetapkan perpanjangan ijin operasional kepada Lembaga Pendidikan Al Qur'an sebagaimana daftar terlampir.

KEEMPAT : Perpanjangan Ijin Operasional ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Malang
Pada Tanggal : 18 Nopember 2024
Kepala,

ACHMAD SHAMPTON

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
NOMOR 345 TAHUN 2024
TANGGAL 18 Nopember 2024
TENTANG
PENETAPAN PERPANJANGAN IJIN OPERASIONAL
LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN

NO	NSLPQ	NAMA LPQ	JENJANG	WILAYAH
1	411235730536	NURUL JANNAH	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Lowokwaru - Kota Malang

6. Contoh Piagam Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al – Qur'an

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Kantor Kemenag Kota Malang	
TANDA DAFTAR LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN Nomor : 345	
Diberikan kepada :	
Nama LPQ	: NURUL JANNAH
Jenjang	: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
Alamat	: JL. CANDI PANGGUNG BARAT NO. 20 Rt. 1 Rw. 18
Desa / Kelurahan	: Mojolangu
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kepala Lembaga	: Ari Firmansyah, S.Pd.I
Penyelenggara Lembaga	: Ta'mir Masjid Nurul Jannah
Akta Notaris Penyelenggara	:
Dengan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an :	
411235730536	
Berlaku sejak	: 18 November 2024
Sampai tanggal	: 18 November 2029
	
Kota Malang, 18 November 2024 Kepala Kantor Kemenag Kota Malang, Achmad Shampton, S.HI, M.Ag	

7. Tabel Uji Validitas

a. Lampiran 5.1 Variabel X1

Correlations					
		Sistem SIPDAR-PQ mudah digunakan	Menu dalam sistem mudah dipahami	Pengguna tidak kesulitan saat mengoperasikan	X1_Mean
Sistem SIPDAR-PQ mudah digunakan	Pearson Correlation	1	.603**	.593**	.881**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Menu dalam sistem mudah dipahami	Pearson Correlation	.603**	1	.425**	.810**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Pengguna tidak kesulitan saat mengoperasikan	Pearson Correlation	.593**	.425**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	146	146	146	146
X1_Mean	Pearson Correlation	.881**	.810**	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	146	146	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Lampiran 5.2 Variabel X2

Correlations					
		Informasi yang disajikan lengkap	Informasi yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami	Informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna	X2_Mean
Informasi yang disajikan lengkap	Pearson Correlation	1	.532**	.427**	.794**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Informasi yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami	Pearson Correlation	.532**	1	.526**	.851**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna	Pearson Correlation	.427**	.526**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	146	146	146	146
X2_Mean	Pearson Correlation	.794**	.851**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	146	146	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Lampiran 5.3 Variabel X3

Correlations					
		Sistem Jarang mengalami Error	Sistem dapat diakses kapan saja	Sistem berjalan dengan stabil	X3_Mean
Sistem Jarang mengalami Error	Pearson Correlation	1	.552**	.567**	.844**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Sistem dapat diakses kapan saja	Pearson Correlation	.552**	1	.577**	.837**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	146	146	146	146
Sistem berjalan dengan stabil	Pearson Correlation	.567**	.577**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	146	146	146	146
X3_Mean	Pearson Correlation	.844**	.837**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	146	146	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Lampiran 5.4 Variabel Y

		Penggunaan SIPDAR-PQ memprosedur proses pelayanan lapas	Peluang lebih banyak menerima keluhan	SIPDAR-PQ membantu meningkatkan kepuasan	Penggunaan SIPDAR-PQ mengurangi kesalahan dalam pelayanan	Proses SIPDAR-PQ membuat proses lebih efisien	SIPDAR-PQ membuat proses lebih informatif	Status SIPDAR-PQ dapat membantu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan	Penggunaan SIPDAR-PQ meningkatkan pelayanan	SIPDAR-PQ membantu meningkatkan pelayanan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan	Peluang lebih banyak menerima keluhan
--	--	---	---------------------------------------	--	---	---	---	--	---	---	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------

** Correlation is significant at the 0.01 level (C-tailed)
* Correlation is significant at the 0.05 level (C-tailed)

1. Tabel Uji Reliabilitas

a. Lampiran 6.1 Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sistem SIPDAR-PQ mudah digunakan	7.46	2.747	.708	.597
Menu dalam sistem mudah dipahami	7.40	3.153	.577	.744
Pengguna tidak kesulitan saat mengoperasikan	7.45	3.160	.570	.752

b. Lampiran 6.2 Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Informasi yang disajikan lengkap	7.61	2.943	.551	.688
Informasi yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami	7.58	2.521	.626	.599
Informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna	7.56	2.869	.547	.693

c. Lampiran 6.3 Variabel X3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sistem Jarang mengalami Error	7.49	2.776	.630	.732
Sistem dapat diakses kapan saja	7.43	2.937	.638	.723
Sistem berjalan dengan stabil	7.34	2.847	.649	.710

d. Lampiran 6.4 Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penggunaan SIPDAR-PQ mempercepat proses pelayanan legalitas lembaga	53.25	48.535	.729	.877
Petugas merespon permohonan lebih cepat dengan adanya SIPDAR-PQ	53.21	48.868	.692	.879
Petugas lebih tanggap terhadap kebutuhan lembaga setelah menggunakan SIPDAR-PQ	53.27	49.273	.673	.880
SIPDAR-PQ membantu meningkatkan ketepatan verifikasi dokumen	53.23	48.952	.680	.879
Penggunaan SIPDAR-PQ mengurangi kesalahan dalam dokumen legalitas	53.16	48.635	.702	.878
Proses verifikasi menjadi lebih sesuai prosedur dengan adanya SIPDAR-PQ	53.14	49.021	.682	.879
SIPDAR-PQ membuat informasi prosedur pelayanan menjadi lebih jelas	53.21	47.879	.746	.876
Status pengajuan dapat dipantau dengan lebih pasti melalui SIPDAR-PQ	53.21	47.782	.736	.876
Penggunaan SIPDAR-PQ meningkatkan rasa aman dan kepercayaan dalam pelayanan	53.19	48.570	.707	.878
SIPDAR-PQ memudahkan lembaga memperoleh informasi pelayanan	52.99	56.931	.292	.893
Petugas lebih memahami kebutuhan lembaga dengan bantuan sistem	53.01	57.696	.228	.894
Pelayanan menjadi lebih adil tanpa diskriminasi dengan adanya sistem	53.14	57.227	.238	.894
SIPDAR-PQ memudahkan akses layanan legalitas lembaga	53.07	56.809	.293	.893
SIPDAR-PQ mendukung ketersediaan sarana pelayanan secara digital	53.02	57.124	.267	.894
Penggunaan SIPDAR-PQ meningkatkan kenyamanan dalam proses pelayanan	53.01	56.276	.357	.892

2. Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.058	145	.200 [*]	.984	145	.102

*. This is a lower bound of the true significance.

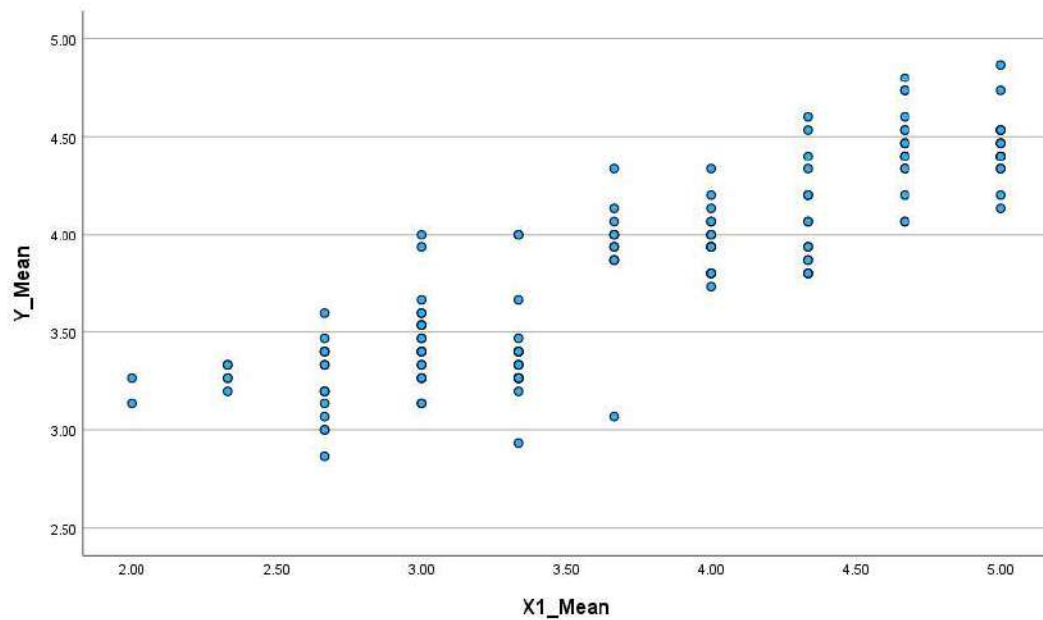
a. Lilliefors Significance Correction

3. Tabel Uji Linearitas

f. Lampiran 8.1 Variabel X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Mean * X1_Mean	Between Groups	(Combined)	28.943	9	3.216	52.869	<.001
		Linearity	27.100	1	27.100	445.529	<.001
		Deviation from Linearity	1.843	8	.230	3.786	<.001
	Within Groups		8.212	135	.061		
	Total		37.154	144			

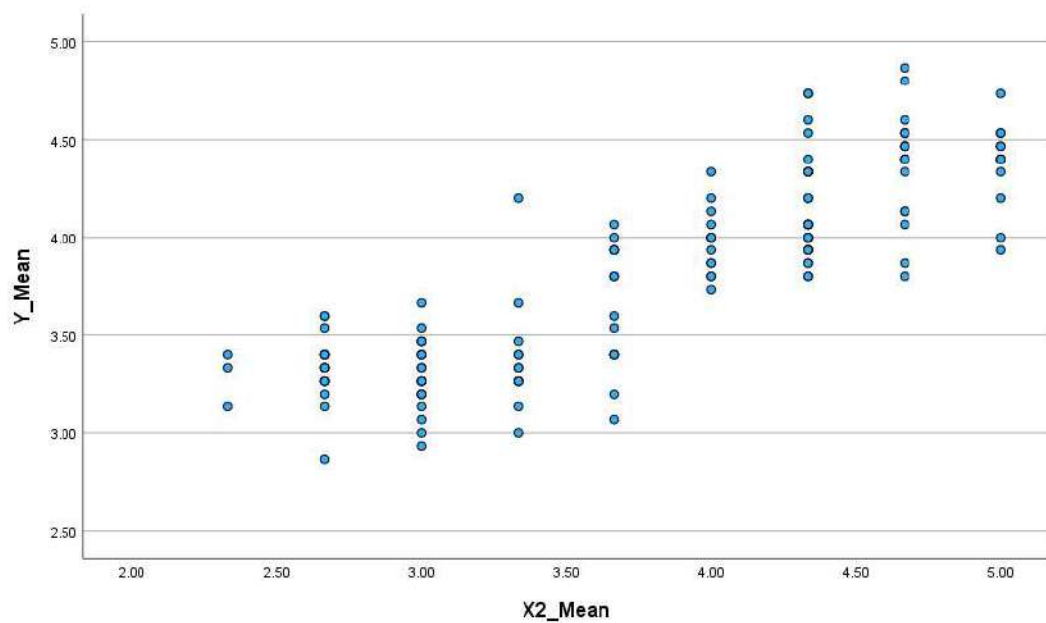
Lampiran 8.2 Scatterplot Variabel X1



g. Lampiran 8.3 Variabel X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Mean * X2_Mean	Between Groups	(Combined)	28.562	8	3.570	56.509	<.001
		Linearity	26.768	1	26.768	423.677	<.001
		Deviation from Linearity	1.794	7	.256	4.056	<.001
	Within Groups		8.593	136	.063		
	Total		37.154	144			

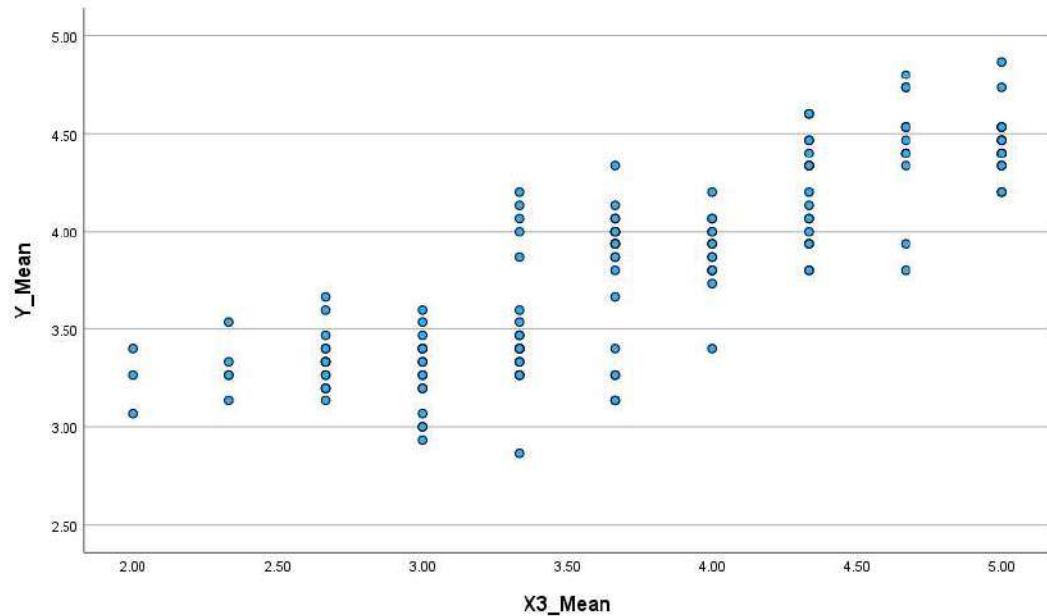
Lampiran 8.4 Scatterplot Variabel X1



h. Lampiran 8.5 Variabel X3

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Mean * X3_Mean	Between Groups	(Combined)	27.175	9	3.019	40.847	<.001
		Linearity	25.639	1	25.639	346.844	<.001
		Deviation from Linearity	1.536	8	.192	2.598	.011
	Within Groups		9.979	135	.074		
	Total		37.154	144			

Lampiran 8.6 Scatterplot Variabel X1



4. Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.464	.089		16.399	<.001
	X1_Mean	.208	.040	.337	5.269	<.001
	X2_Mean	.236	.038	.366	6.181	<.001
	X3_Mean	.180	.038	.286	4.775	<.001

a. Dependent Variable: Y_Mean

5. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.833	.20775

a. Predictors: (Constant), X3_Mean, X2_Mean, X1_Mean

b. Dependent Variable: Y_Mean

BIODATA PENULIS



Nama : Aini Rahma Aziza

NIM : 220106110039

TTL : Malang, 21 Mei 2002

Alamat Rumah : Jl. L. A. Sucipto 357C Rt. 10 Rw. 02 Kel. Pandanwangi
Kec. Blimbing, Kota Malang

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

No. HP : 085852148527

e-mail : rahma.aziza2113@gmail.com

Nama Orang Tua - Teguh Setyobudi, M.H
- Hilda Widyaningrum

Riwayat Pendidikan - RA Muslimat NU 04 (2006 – 2007)
- MI ATTARAQQIE (2008 – 2014)
- SMPS Al – Fattah (2014 – 2017)
- Madrasatul Mu'allimin/Mu'allimat
Al-Islamiyah (Mmi/Mmai) PP. Baitul (2017 – 2021)
Arqom Balung